

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT  
PENGHASILAN, PEMAHAMAN TENTANG PAJAK, SANKSI PAJAK,  
DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BAGI UMKM  
DI KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH**



**Skripsi**

Oleh :

Nama : Atasia Pramesthi

No. Mahasiswa : 18312287

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT  
PENGHASILAN, PEMAHAMAN TENTANG PAJAK, SANKSI PAJAK,  
DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BAGI UMKM  
DI KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Atasia Pramesthi

No. Mahasiswa : 18312287

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2022

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, selain itu sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dibuat penulis lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2022

Yang menyatakan,



**Atasia Pramesthi**

No. Mahasiswa: 18312287

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT  
PENGHASILAN, PEMAHAMAN TENTANG PAJAK, SANKSI PAJAK,  
DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BAGI UMKM  
DI KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh:

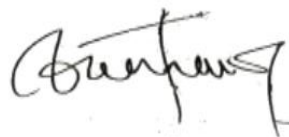
Nama: Atasia Pramesthi

No. Mahasiswa: 18312287

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 10 Mei 2022

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, PEMAHAMAN  
TENTANG PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BAGI  
UMKM DI KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH

Disusun oleh : ATASIA PRAMESTHI

Nomor Mahasiswa : 18312287

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Paka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah hirobbil alamin, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Pemahaman Tentang Pajak, Sanksi Pajak, dan Gender Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah**”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan tersusun dan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allat SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nuryanto dan Ibu Mursiyati yang selalu mendoakan, meridhoi, memberikan kasih sayang, dan dukungan yang tidak henti-hentinya kepada penulis.

3. Fauzan Salasar dan Nimas Hayuning Anggrahita selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, M.Si, PhD selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CA., MCA., Dr., selaku Ketua Prodi Akuntansi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. sebagai Dosen Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, arahan, serta saran dengan sangat jelas sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
8. Untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan saya.
9. Muhammad Okky Dermawan Lubis yang selalu memberikan semangat dan motivasi, selalu memberikan waktunya untuk menemani penulis disaat pengerjaan skripsi berlangsung, selalu menjadi tempat berkeluh kesah serta berbagi cerita sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Fika Sevtia, Nian Gesy Anggela, Mutiara Nur Qalbi, Disya Ayu Purnama, Daru Satrio, dan Radifan Arsyad, Muhammad Okky sebagai sahabat yang selalu memberi semangat dan support yang berharga dan selalu ada selama kehidupan perkuliahan berlangsung.

11. Dian Rachmawati, Shafira Alya, Clarissa Hadi, dan Qoriaina selaku sahabat SMA yang selalu memberi dukungan dan semangat.
12. Untuk semua responden yang ikut serta dalam mengisi kuesioner khususnya para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun harapannya, hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat serta informasi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 09 Mei 2022

Penulis,

Atasia Pramesthi



## DAFTAR ISI

|  |                              |
|--|------------------------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                          | <b>i</b>                     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                           | <b>ii</b>                    |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....            | <b>iii</b>                   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                      | <b>iv</b>                    |
| <b>BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI</b> .....        | Error! Bookmark not defined. |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | <b>vi</b>                    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | <b>ix</b>                    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | <b>xii</b>                   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | <b>xiii</b>                  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | <b>xiv</b>                   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | <b>xv</b>                    |
| <b>BAB I (PENDAHULUAN)</b> .....                     | <b>1</b>                     |
| 1.1    Latar Belakang .....                          | 1                            |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                         | 5                            |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....                        | 6                            |
| 1.4    Manfaat Penelitian.....                       | 6                            |
| 1.5    Sistematika Penelitian .....                  | 7                            |
| <b>BAB II (KAJIAN PUSTAKA)</b> .....                 | <b>9</b>                     |
| 2.1    Landasan Teori .....                          | 9                            |
| 2.1.1    Teori Atribusi .....                        | 9                            |
| 2.1.2    Theory of Planned Behavior .....            | 10                           |
| 2.1.3    Pengertian Perpajakan.....                  | 11                           |
| 2.1.4    Kepatuhan Wajib Pajak.....                  | 12                           |
| 2.1.5    Tingkat Pendidikan .....                    | 14                           |
| 2.1.6    Tingkat Penghasilan .....                   | 15                           |
| 2.1.7    Tingkat Pemahaman.....                      | 16                           |
| 2.1.8    Sanksi Pajak .....                          | 17                           |
| 2.1.9    Gender .....                                | 19                           |
| 2.1.10    Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 20                           |
| 2.1.11    Peraturan Pemerintah 46 Tahun 2013 .....   | 21                           |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| 2.2   | Penelitian Terdahulu.....                     | 23        |
| 2.3   | Hipotesis Penelitian.....                     | 26        |
| 2.4   | Kerangka Penelitian.....                      | 30        |
| <b>BAB III (METODE PENELITIAN) .....</b>      |   | <b>32</b> |
| 3.1   | Jenis dan Sumber Data.....                    | 32        |
| 3.2   | Populasi dan Sampel Penelitian.....           | 32        |
| 3.3   | Metode Pengumpulan Data.....                  | 33        |
| 3.4   | Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 34        |
| 3.5   | Analisis Deskriptif.....                      | 41        |
| 3.6   | Uji Kualitas Data.....                        | 42        |
| 3.6.1   | Uji Validitas.....                            | 42        |
| 3.6.2   | Uji Reliabilitas.....                         | 42        |
| 3.7   | Uji Asumsi Klasik.....                        | 43        |
| 3.7.1   | Uji Normalitas.....                           | 43        |
| 3.7.2   | Uji Multikolinearitas.....                    | 43        |
| 3.7.3   | Uji Heterokedastisitas.....                   | 43        |
| 3.8   | Uji Hipotesis.....                            | 44        |
| 3.8.1   | Analisis Linear Berganda.....                 | 44        |
| 3.8.2   | Uji t.....                                    | 45        |
| 3.8.3   | Uji f.....                                    | 45        |
| 3.8.4   | Uji Determinasi.....                          | 46        |
| <b>BAB IV (ANALISIS DAN PEMBAHASAN) .....</b> |   | <b>47</b> |
| 4.1   | Hasil Pengumpulan Data.....                   | 47        |
| 4.2   | Analisis Deskriptif.....                      | 47        |
| 4.3   | Hasil Uji Kualitas Data.....                  | 48        |
| 4.4   | Hasil Uji Asumsi Klasik.....                  | 52        |
| 4.5   | Hasil Uji Hipotesis.....                      | 56        |
| 4.6   | Pembahasan.....                               | 63        |
| <b>BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN) .....</b>     |   | <b>70</b> |
| 5.1   | Kesimpulan.....                               | 70        |
| 5.2   | Keterbatasan Riset.....                       | 70        |
| 5.3   | Saran.....                                    | 71        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| 5.4 Implikasi.....         | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>80</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Kriteria UMKM .....                               | 21 |
| Tabel 3. 1 Indikator Pernyataan Kepatuhan Wajib Pajak .....  | 35 |
| Tabel 3. 2 Indikator Pernyataan Tingkat Pendidikan.....      | 36 |
| Tabel 3. 3 Indikator Pernyataan Tingkat Penghasilan .....    | 37 |
| Tabel 3. 4 Indikator Pernyataan Pemahaman Tentang Pajak..... | 38 |
| Tabel 3. 5 Indikator Pernyataan Sanksi Pajak.....            | 40 |
| Tabel 3. 6 Indikator Pernyataan Gender .....                 | 41 |
| Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif .....                         | 48 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....                          | 49 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas .....                        | 52 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....                        | 53 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....                  | 54 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....               | 55 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....   | 57 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....                                  | 58 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....                                  | 61 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....            | 62 |

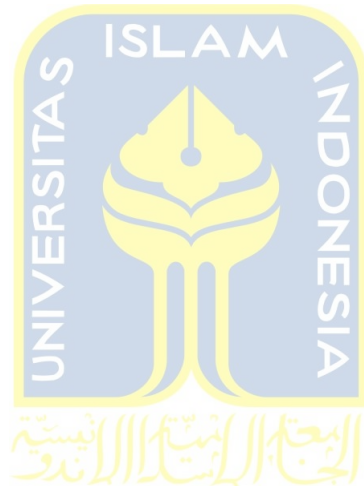
## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian ..... | 31 |
|---------------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....                | 81  |
| Lampiran 2 Data Tabulasi Responden Penelitian ..... | 85  |
| Lampiran 3 Hasil Uji Validitas .....                | 96  |
| Lampiran 4 Hasil Reliabilitas .....                 | 103 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....             | 105 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....                | 107 |



## ABSTRACT

*This study was conducted with the aim of finding out whether there is an influence from the level of education, income level, understanding of taxes, tax sanctions, and gender to taxpayer compliance in MSMEs in Rembang Regency. The samples used in this study were MSME actors in the Rembang area with a total of 69 respondents. The study method in this study is quantitative research and data is obtained from the dissemination of questionnaires through google form. Data processing is carried out using SPSS application version 25. The results obtained in this study, namely variable education level, income level, tax sanctions, and gender have no effect on the compliance of MSME taxpayers in Rembang Regency. While the variable understanding of taxes has a positive and significant effect on the mandatory compliance of MSMEs in Rembang Regency.*

**Keywords:** *education level, income level, understanding of taxes, tax sanctions, gender, and taxpayer compliance*



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukann dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak, dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak di UMKM Kabupaten Rembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di wilayah Rembang dengan jumlah 69 responden. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, sanksi pajak, dan gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang. Sedangkan variabel pemahaman tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib UMKM di Kabupaten Rembang

**Kata kunci:** tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak, gender, dan kepatuhan wajib pajak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009, Pajak adalah komponen penting bagi pembangunan negara. Pajak digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik. Pajak dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang. Pajak didefinisikan pembayaran wajib pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berlandaskan UU, tanpa memperoleh timbal balik secara langsung, serta diterapkan guna keperluan negara yakni sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Mayoritas perekonomian Indonesia bertumpu pada penerimaan pajak. Pajak sangat penting bagi pertumbuhan serta pengeluaran pemerintah (Hardiningsih & Yulianawati, 2011). Berlandaskan statistik yang dikumpulkan dari Kementerian Keuangan RI, persentase tahunan pendapatan negara memperlihatkan pajak ialah sumber pendapatan terbesar, diikuti oleh sumber pendapatan lainnya. Terdapat berbagai jenis pajak di Indonesia, namun salah satu yang sering dianggap penting ialah pajak pada Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM). Namun, pengawasan pada UKM belum memadai. Ini yang menjadi kesulitan bagi Ditjen Pajak dimana cara untuk meningkatkan kepatuhan serta kontribusi pendapatan UMKM.

Berlandaskan UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan penyaluran kredit pada UMKM diperkirakan akan terus



tumbuh hingga akhir tahun 2020. Kredit berpotensi berkembang pada tahun 2021 sebagai jawaban atas permintaan modal tambahan yang signifikan. Saat ini, Indonesia ialah rumah bagi sekitar 65 juta UMKM. Sepanjang tahun, jumlah UMKM semakin meningkat. Diprediksikan bahwa pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 jumlahnya terus meningkat (Christy, 2021).

Melalui peningkatan jumlah UMKM, memperlihatkan peningkatan atas pendapatan pajak. Pajak masih dipandang sebagai beban yang harus dihindari dengan segala cara oleh UKM. UMKM perlu mendapat perhatian lebih, terutama pada perencanaan serta perumusan kebijakan perpajakan. Dengan jumlah UMKM yang signifikan di Indonesia, ada kemungkinan peningkatan perilaku kepatuhan pajak.

Pada 1 Juli 2013, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang mengenai wajib pajak bagi UMKM yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 mengenai peraturan pemerintah yakni menetapkan skema khusus yaitu pajak penghasilan final (PPh) 1% dari total penghasilan yang diperoleh bagi para UMKM dengan omzet hingga Rp 4,8 miliar per tahunnya. Pemerintah Indonesia menurunkan tarif pajak UMKM dari 1% menjadi 0,50% pada tahun 2018 dengan PP No. 23 Tahun 2018, yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013. Perubahan tarif ini diharapkan mampu mendorong kepatuhan di kalangan wajib pajak UMKM.

Sementara Direktur Jenderal Pajak bertanggung jawab dalam memaksimalkan pemungutan pajak, wajib pajak juga harus berperan aktif. Di

Indonesia, sistem perpajakan saat ini sedang bertransisi dari Official Assessment ke Self Assessment. Artinya, wajib pajak diserahkan tanggung jawab guna memenuhi kewajiban perpajakannya sendiri. Tingkat pemahaman serta kepatuhan wajib pajak sangat penting bagi efektivitas pemungutan penerimaan pajak. Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada kewajiban perpajakannya (Jatmiko, 2006).

Kepatuhan wajib pajak dapat ditingkatkan melalui peningkatan tingkat pengetahuan serta pendidikan terkait upaya guna memenuhi kewajiban, fungsi, serta peran pajak. Pernyataan ini relevan dengan teori oleh Vita Loka Ginting et al. (2017) yakni semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan wajib pajak, maka semakin mudah pula bagi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pemberian sanksi perpajakan bagi pelanggar pajak juga akan menjadi efek jera di kemudian hari. Tujuan penganan sanksi perpajakan ialah guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sebab sanksi seringkali merugikan pelanggar. Riset Dewi & Merkusiwati (2018) mengemukakan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Berbagai riset mengenai kepatuhan wajib pajak telah dilaksanakan. Sebab terdapat banyak aspek yang berdampak bagi kepatuhan itu sendiri, namun sasaran risetnya yang bervariasi (Rustiyarningsih, 2011). Harinurdin (2009) meneliti mengenai kepatuhan wajib pajak badan. Hasil dari risetnya

menunjukkan bahwa aspek persepsi kontrol perilaku tidak signifikan berpengaruh pada kepatuhan pajak. Kondisi keuangan dan kondisi iklim organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Kemudian Awaliyah (2018) meneliti mengenai kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Semarang. Hasil riset menunjukkan bahwa berbagai aspek diantaranya tax knowledge, persepsi keadilan, persepsi peluang tax evasion dan persepsi sanksi pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Semarang.

Berlandaskan berbagai riset mengenai aspek apa saja yang berdampak pada kepatuhan pajak, semuanya memperlihatkan temuan yang bervariasi. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai aspek, yakni perbedaan atas variable bebas serta terikatnya, sumber data, jenis industri, dan metode statistik yang diterapkan seperti analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan lain sebagainya.

Alasan peneliti memilih riset ini karena peneliti ingin menambah variabel-variabel baru seperti tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak, dan gender agar lebih memperluas pembahasan dan menambah wawasan tentang pengaruh faktor-faktor terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui apakah variabel baru tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Sampel dari penelitian ini adalah wajib pajak badan di Kabupaten Rembang yang sudah memasuki usia kerja, mempunyai pekerjaan serta usaha di wilayah

Rembang Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Kabupaten Rembang sebagai objek sampel penelitian karena Kabupaten Rembang merupakan kota pariwisata yang memiliki berbagai macam UMKM. Antara lain di bidang makanan dan minuman, hasil laut, batik, kerajinan, dan lain lain. Alasan lainnya yaitu belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten ini, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jelas apakah wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang sudah patuh terhadap peraturan yang berlaku atau justru sebaliknya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Pemahaman Tentang Pajak, Sanksi Pajak, dan Gender Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu;

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah?
2. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah?
3. Apakah pemahaman tentang wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah?

5. Apakah gender berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, adapun tujuan penelitian yaitu;

1. Guna melihat apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
2. Guna melihat apakah terdapat pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
3. Guna melihat apakah terdapat pengaruh pemahaman tentang wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
4. Guna melihat apakah terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
5. Guna melihat apakah terdapat pengaruh gender terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Riset ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan khususnya meningkatkan literatur yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak di UMKM.

2. Manfaat secara Praktis

Riset ini diharapkan mampu memberi serta meningkatkan pengetahuan baru pada wajib pajak, sehingga menyadari kewajiban pembayaran pajak di Indonesia, khususnya pajak UMKM, agar lebih patuh serta tepat waktu pada pemenuhan kewajiban perpajakannya, sehingga mampu meningkatkan penerimaan pajak.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan yang terdiri dari lima bab, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, serta sistematika riset.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memuat pemaparan landasan teori yang diterapkan sebagai acuan pada analisis riset yakni, landasan teori, riset terdahulu, serta hipotesis riset.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

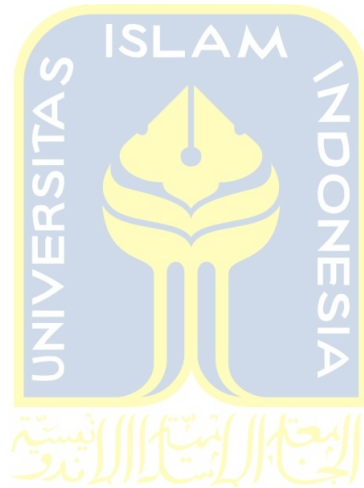
Memuat metode riset yakni populasi serta penentuan sample riset, sumber serta Teknik pengumpulan data, definisi serta variable pengukur, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Memuat temuan atas analisis data dengan sample yang didapatkan serta pembahasan mengenai hipotesis ini.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat kesimpulan, keterbatasan riset serta saran berlandaskan temuan riset yang telah didapatkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi ialah pengamatan yang dilakukan oleh seorang individu terhadap perilaku seseorang dengan memiliki tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku para pelaku. Kemudian setelah melakukan pengamatan, individu bisa menentukan penyebab dari aspek internal atau eksternal yang mempengaruhi para pelaku (Setiaji & Nisak, 2017).

Teori atribusi ini memprediksi seseorang akan berusaha untuk mencari tahu alasan mengapa seorang individu melakukan aktivitas yang mereka jalani, dalam penerapannya asumsi ini menjelaskan bahwa fenomena atau faktor apa yang akan memengaruhi sikap manusia. Dalam teori atribusi digambarkan bagaimana diri sendiri (internal) dan sikap dari orang lain (eksternal) dapat memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Tindakan seseorang yang disebabkan oleh faktor internal adalah segala perilaku dalam diri seseorang yang dapat dikontrol oleh orang itu sendiri. Sedangkan, tindakan seseorang yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah segala perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh tingkah laku dan tindakan orang lain atau lingkungan sekitar (Ayem, 2018).

Keterkaitan antara teori atribusi dengan penelitian yang dilakukan adalah bagaimana cara wajib pajak pelaku UMKM menentukan kepatuhan



pajaknya yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri wajib pajak (internal) dan faktor dari luar diri wajib pajak (eksternal). Faktor dari dalam diri wajib pajak yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM berupa tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, dan gender. Sedangkan faktor dari luar diri wajib pajak yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM adalah sanksi pajak sebagai akibat lingkungan eksternal.

### **2.1.2 Theory of Planned Behavior**

Menurut Setyabudi, (2017:4) dalam penelitian Ayem (2018) *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan dari individu muncul jika ditemukannya niat dari orang tersebut untuk berperilaku.

*Theory of planned behavior* mengemukakan jika ada sesuatu yang mendorong untuk bertindak maka wajib pajak akan melakukan perbuatan yang baik, Wajib pajak tidak akan merasa keberatan dalam membayar pajak, karena wajib pajak lebih mempunyai motivasi dan kesadaran apabila dalam melakukan pembayaran pajak akan menyebabkan penerimaan negara meningkat (Ermawati, 2017). Perilaku Wajib Pajak dalam mematuhi atau tidak atas peraturan perpajakan ditentukan oleh keinginannya untuk berperilaku (Salmah, 2018).

Pada dasarnya seorang manusia akan melakukan suatu hal ataupun bertindak sesuai dengan niat dan tendensi yang dimiliki. Dalam bahasa indonesia, behaviour berarti perilaku dan berdasarkan Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) perilaku merupakan tanggapan atau reaksi yang diberikan seseorang kepada suatu rangsangan atau lingkungan.

Dalam penelitian ini, seseorang yang dimaksud adalah wajib pajak pelaku UMKM. Keterkaitan antara Teori perilaku terencana atau *Theory of planned behavior* dengan penelitian ini adalah seorang wajib pajak akan melakukan kewajiban perpajakannya atas dasar adanya niat yang dimiliki dan faktor motivasi. Faktor motivasi akan menyebabkan adanya usaha dari para wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya sesuai aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Para wajib pajak tidak akan merasa terbebani dalam memenuhi kewajiban pajaknya karena wajib pajak memiliki motivasi untuk melakukan pembayaran pajak secara tepat waktu dan dapat membantu meningkatkan penerimaan negara dengan kesadaran yang dimiliki wajib pajak inilah akan menyebabkan wajib pajak terus mematuhi peraturan dan kewajiban pajak (Ermawati, 2017).

### **2.1.3 Pengertian Perpajakan**

Adriani dalam Simanjuntak & Mukhlis (2012) mengemukakan pajak ialah iuran untuk negara bisa dengan cara dipaksa yang terutang oleh yang wajib pajak dan membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan guna pajak yaitu untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Kesimpulannya, pajak didefinisikan penyerahan sebagian kekayaan rakyat atau Badan Usaha bagi kepentingan negara.

Berlandaskan riset Suliantoro (2008) yaitu kajian terhadap UU No 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum serta Tatacara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib dari masyarakat kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berlandaskan pemaparan berbagai definisi pajak, disimpulkan karakteristik yang melekat pada definisi pajak yakni:

- a. Pemungutan pajak berlandaskan kekuatan peraturan UU serta pelaksanaannya
- b. Penyetoran pajak tidak bisa diperlihatkan timbal balik individual oleh pemerintah
- c. Pemungutan pajak dilaksanakan oleh pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah
- d. Pajak digunakan untuk berbagai pengeluaran pemerintah serta jika pendapatannya terdapat surplus, akan diterapkan guna membiayai public investment

#### **2.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak**

Sebagai warga negara yang patuh, kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu hal yang penting untuk memberi kontribusi kepada negara. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan upaya masyarakat pada pemenuhan hak serta kewajibannya pada perpajakan. Kepatuhan wajib pajak mengacu

pada kepatuhan membayar wajib pajak sesuai dengan hak serta kewajiban yang sudah ditentukan.

Aswati et al., (2018) menyatakan bahwa Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu penunjang yang penting untuk meningkatkan penghasilan daerah. Patuh pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan sikap disiplin yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan undang-undang yang telah ada.

Di dalam Widodo (2010), menyebutkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah situasi disaat Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku. Contohnya dalam batas waktu pelaporan. Kepatuhan wajib pajak secara formal dapat dilihat dari kesadaran para wajib pajak untuk mendaftarkan diri, ketepatan waktu dalam membayar, dan ketepatan dalam menyampaikan. Kepatuhan Material ialah kemampuan guna memenuhi seluruh persyaratan perpajakan material secara substansial, yakni berlandaskan UU perpajakan.

Berlandaskan keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000, Wajib Pajak dikategorikan patuh jika memenuhi berbagai kriteria, yakni:

- a. Surat Pemberitahuan (SPT) dilaporkan dengan tepat waktu, yang berlaku pada semua bentuk jenis pajak dengan kurun waktu 2 tahun terakhir.
- b. Wajib pajak tidak pernah mendapatkan tindak pidana pajak dalam kurun waktu 10 tahun terakhir
- c. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali mempunyai syarat mendapatkan izin penundaan atau pengangsuran pajak yang harus dibayar
- d. Laporan keuangan Wajib Pajak dalam waktu dua tahun terakhir telah diaudit oleh akuntan publik dengan pendapatan wajar tanpa pengecualian atau laba rugi fiskal yang ada pada pendapatan dengan pengecualian tidak terpengaruh, dengan syarat penyajian rekonsiliasi laba rugi fiskal dan komersil harus dengan long form report
- e. Berdasarkan pasal 28 UU KUP Wajib pajak telah melakukan pembukuan dengan kurun waktu dua tahun terakhir pada masa pajak”.

### **2.1.5 Tingkat Pendidikan**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sisdiknas, pengertian pendidikan adalah usaha yang terencana guna untuk mewujudkan proses belajar agar manusia mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penelitian Asante & Adibura (2011) telah mengidentifikasi 4 ukuran dari pendidikan, yakni: 1) tingkat pengetahuan pajak yang umum, 2) pengetahuan yang meliputi peluang penghindaran, 3) pencapaian pendidikan umum, dan 4) pengetahuan pajak yang spesifik. Wajib pajak yang patuh akan diketahui dari ketaatan dalam memenuhi ketentuan peraturan perundangan perpajakan yang sudah ditentukan, diantaranya yaitu mengisi formulir pajak dengan tepat, menghitung pajak dengan benar, membayar pajak dan menyampaikan formulir pajak dengan tepat waktu.

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , Jenjang pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, dan tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar
- c. Pendidikan tinggi: jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah. Disini mencakup sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang ada disediakan di perguruan tinggi

#### **2.1.6 Tingkat Penghasilan**

Secara teoritis, aspek penghasilan para Wajib Pajak ialah landasan bagi pelaksanaan kewajiban wajib pajak. Ernawati (2014) mengemukakan

masyarakat kurang mampu akan lebih merasakan kesulitan menyetorkan kewajibannya. Mereka lebih memfokuskan pemenuhan kebutuhan hidup dibandingkan kewajiban membayar pajak. Besarnya penghasilan akan mampu mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan dalam ketentuan hukum dan kewajibannya. Penghasilan wajib pajak diterapkan sebagai obyek pada pajak penghasilan guna menentukan besarnya pajak yang terutang. Akibatnya, tingkat pendapatan wajib pajak akan berdampak pada kepatuhannya.

#### **2.1.7 Tingkat Pemahaman**

Adiputra (2014) mengemukakan tingkat pemahaman peraturan pajak sangat berdampak signifikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Tingginya tingkat pemahaman para wajib pajak mengenai peraturan wajib pajak memperlihatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat pemahaman para wajib pajak rendah, maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan rendah.

Menurut Arikunto (2009) pemahaman merupakan suatu hal yang kita mengerti dengan benar dan tepat. Ciri-ciri jika para wajib pajak sudah paham akan peraturan perpajakan yaitu:

1. Mengerti dan paham tata cara dalam perpajakan, tau Hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, menyetorkan Surat Pemberitahuan (SPT), memiliki Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP), membayar pajak tepat waktu.
2. Memahami sistem yang diterapkan di Indonesia, Indonesia mengikuti sistem self assessment yang berarti memberi kebebasan untuk para

wajib pajak agar mendaftarkan diri, menghitung jumlah tanggungannya sendiri, membayar dan melaporkan pajak terutangya sendiri ke kantor pajak. Sistem ini sangat baik karena dari sistem ini kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari masing-masing kesadaran wajib pajak.

3. Pahami dengan fungsi pajak yang terdiri dari fungsi penerimaan dan fungsi mengatur. Fungsi penerimaan yaitu pajak yang digunakan untuk biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan fungsi mengatur yaitu untuk mencapai tujuan pajak dimana tujuannya adalah kebijakan didalam perekonomian maupun dalam kehidupan sosial.

Bagaimana Wajib Pajak akan mematuhi peraturan perpajakan jika tidak memahami bagaimana aturan perpajakan diputuskan, yakni bagaimana Wajib Pajak akan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu jika tidak mengetahui tanggal penyampaian SPT. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai aturan pajak sangat penting guna mengembangkan perilaku patuh (Witono, 2008).

### **2.1.8 Sanksi Pajak**

Nafiah & Warno (2018) mengemukakan Sanksi Pajak merupakan faktor penting yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Sanksi digunakan untuk mengatur sekelompok atau populasi agar mematuhi aturan yang sudah ditentukan atau yang sudah berlaku. Sanksi ditujukan bagi individu yang tidak mematuhi aturan yang sudah berlaku atau melakukan kecurangan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Dengan adanya sanksi



berupa denda maupun sanksi pidana, diharapkan para wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak.

Menurut Kelsen (2018), sanksi adalah tindakan sifatnya memaksa dan dapat juga dipaksakan sebagai reaksi terhadap tidak dilaksanakannya tindakan yang ditetapkan oleh tatanan hukum. Tindakan pemaksaan tersebut ialah tindakan yang dilakukan bertentangan dengan keinginan individu sebagai sasarannya, serta jika ada perlawanan, kekuatan fisik boleh dipergunakan.

Sanksi akan diberikan kepada orang yang melanggar aturan. Peraturan atau undang-undang merupakan dasar bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Sanksi harus ada dengan tujuan supaya peraturan atau undang-undang tidak dilanggar. Adanya sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan dari peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi, yang berarti sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009).

Berlandaskan UU, sanksi diklasifikasikan atas dua macam, yakni:

1. Sanksi administrasi
  - a. “Dikenai denda, sebesar Rp100.000 kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan undang-undang perpajakan.
  - b. Administrasi bunga sebesar 2%, bunga dihitung sesuai presentase dari jumlah, mulai saat bunga menjadi tanggungan sampai saat

diterima dibayarkan. Sanksi ini dapat menjadikan utang pajak menjadi lebih besar.

- c. Administrasi dinaikkan 50% dan 100% Sanksi jenis ini paling ditakuti oleh Wajib Pajak. Karena jumlah pajak yang harus dibayar sangat besar bisa 2 kali lipat bahkan lebih”

## 2. Sanksi pidana

- a. Kurungan, sanksi diberikan pada wajib pajak jika melakukan kelalaian, hukuman pidana yang diterima adalah hukuman kurungan paling lama 1 tahun dipenjara
- b. Penjara, sanksi diberikan pada wajib pajak jika melakukan tindak pidana dengan kesengajaan. Hukuman penjara seumur hidup dan hukuman ini tidak bisa diganti dengan hukuman denda.

### 2.1.9 Gender

Handayani & Sugiarti (2006) mengkategorikan gender menjadi dua yakni pria serta wanita. Gender ialah karakteristik bawaan dari jenis kelamin laki-laki serta perempuan yang dibentuk oleh keadaan sosial serta budaya. Istilah gender mengacu pada gagasan yang diterapkan guna mendeskripsikan perbedaan sosial serta budaya antara laki-laki serta perempuan. Laki-laki serta perempuan didefinisikan oleh gender berlandaskan perspektif non-biologis.

Pada penelitian ini akan menguji apakah gender yang dikategorikan pria serta wanita berdampak pada kepatuhan pajak. Berlandaskan Feld & Torgler (2007) mengatakan wanita lebih mempunyai motivasi untuk

membayar pajak daripada pria, wajib pajak wanita lebih patuh membayar pajak karena alasan wanita lebih menggunakan hati nurani dan memiliki perasaan bersalah jika tidak membayar pajak dengan ketentuan yang sudah diatur. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson Gail & Dechant Kathleen (1997) yang menyatakan bahwa wanita lebih cenderung menghindari pajak. Dalam teorinya, jika perusahaan yang memiliki setidaknya 1 dewan komisaris atau direksi wanita dianggap akan lebih memiliki keterampilan yang berkaitan dengan operasi perusahaan dan kebijakan lainnya, keterampilan tersebut akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan penghindaran pajak perusahaan. Jadi, semakin tinggi proporsi wanita yang memiliki kedudukan penting sebagai dewan komisaris maupun dewan direksi maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Handoyo et al., (2022) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih patuh saat membayar pajak.

#### **2.1.10 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengemukakan berbagai definisi yang mengklasifikasikan entitas berlandaskan pengamatan dua aspek yakni kekayaan bersih (aset) serta output penjualan (omset). Usaha mikro ialah Badan Usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau Badan Usaha kecil. Selain itu, usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri serta dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Badan Usaha atau cabang Badan

Usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar, baik langsung atau tidak langsung. Sementara Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak Badan usaha atau cabang dari suatu Badan Usaha yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung dengan usaha kecil atau besar, baik secara langsung serta tidak langsung.

*Tabel 2. 1 Kriteria UMKM*

| Kriteria | Mikro                         | Kecil                               | Menengah                               |
|----------|-------------------------------|-------------------------------------|--|
| Aset     | Paling banyak Rp. 50.000.000  | Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000    | Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000   |
| Omset    | Paling banyak Rp. 300.000.000 | Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000 | Rp. 2.500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 |

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

#### **2.1.11 Peraturan Pemerintah 46 Tahun 2013**

Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2013 diberlakukan dari tanggal 1 Juli 2013. Peraturan Pemerintah ini berisikan tentang kebijakan peraturan mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Penghasilan yang di dapat para Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto akan dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 1 % dari jumlah

omsetnya. Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu mempunyai kriteria, yakni:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi atau Wajib Pajak Badan tidak termasuk bentuk usaha tetap.
2. Menerima penghasilan dari usaha, tidak termasuk penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas, dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak.

Wajib Pajak Orang Pribadi serta Badan dengan omzet kurang dari Rp. 4,8 miliar dikenakan PPh final yakni 1% dari pendapatannya. Wajib Pajak orang pribadi dengan omzet kurang dari Rp. 4,8 Milyar namun tidak mampu menerapkan Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2013, yakni:

1. Menerima penghasilan dari usaha yang penghasilannya berasal dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas
2. Menggunakan sarana dan prasarana yang bisa dibongkar pasang (baik menetap atau tidak menetap)
3. Menggunakan tempat yang ditujukan untuk kepentingan umum yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha

Sedangkan Wajib Pajak Badan dengan omzet kurang dari Rp4,8 miliar namun tidak mampu menerapkan Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2013 yakni:

1. Menerima penghasilan dari usaha yang penghasilannya berasal dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas

2. Belum beroperasi secara komersial
3. Dalam jangka waktu 1 tahun setelah beroperasi secara komersial memperoleh omset melebihi Rp 4,8 miliar.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber-sumber dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yang pertama, Imaniati (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Penerapan PP No. 46 2013, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi Wajib Pajak tentang penerapan PP No. 46 Tahun 2013, pemahaman perpajakan, dan Sanksi perpajakan secara bersama-sama terhadap kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi Wajib Pajak tentang penerapan PP No. 46 Tahun 2013, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Yogyakarta.

Penelitian Agustina (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Empiris Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng)”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Temuan penelitian memperlihatkan tingkat pendidikan serta tingkat penghasilan berdampak positive pada kepatuhan wajib pajak UMKM. Sedangkan tarif pajak berdampak negative pada kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penelitian Kakunsi (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. Tujuan penelitian ini ialah guna melihat apakah gender dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah KPP Pratama Tahuna”. Hasil dari riset ini menyatakan bahwa Gender tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Tahuna. Tetapi untuk tingkat pendidikan berdampak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Tahuna.

Indrawan & Binekas (2017) dengan judul penelitian “Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM Understanding of Taxes and Knowledge of Taxes on Compliance with SME Taxpayers”. Tujuan penelitian ini ialah guna melihat dampak pemahaman serta pengetahuan pajak pada kepatuhan wajib pajak UKM. Temuan penelitian memperlihatkan dampak positive variable pemahaman serta pengetahuan pajak pada kepatuhan wajib pajak UKM di Kota Cimahi.

Penelitian Azmi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Kesadaran, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Pontianak)”. Tujuan penelitian ialah guna melihat pengaruh variabel yaitu terdiri dari pengetahuan perpajakan, tingkat kesadaran, serta sanksi pajak pada kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha serta Pekerjaan Bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Sementara variable pengetahuan perpajakan serta sanksi perpajakan tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak individu yang sedang berkegiatan usaha serta pekerjaan bebas.

Penelitian Priyono (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang terdaftar di KPP Malang Selatan)”. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dampak variable yakni pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak, serta sanksi pajak bagi kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peraturan undang-undang perpajakan dan tarif pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan sanksi pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.



Penelitian Mahindra (2020) dengan judul Penelitian “Pengaruh Perubahan Tarif, Sanksi, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”. Tujuan penelitian ini ialah guna melihat dampak perubahan tarif, sanksi serta kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tarif, sanksi dan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bagi UMKM**

Tingkat pendidikan ialah tahap pendidikan yang ditentukan berlandaskan tingkat perkembangan siswa, tujuan pencapaian, serta keinginannya. Pendidikan formal menambah nilai bagi individu, khususnya pada hal mengadopsi ide-ide baru, seperti halnya dengan pembayar pajak. Jika masyarakat mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka mereka akan lebih memahami kewajibannya sebagai warga negara untuk membayar pajak atau bisa dikatakan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pemahaman yang lebih luas khususnya mengenai peraturan pajak, lebih kritis menanggapi keadaan negara, serta lebih terampil menangani aturan pajak yang mampu mengurangi kepatuhan pajak (Kakunsi et al., 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Saragih et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>1</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bagi UMKM**

Ernawati (2014) mengemukakan masyarakat kurang mampu akan lebih merasakan kesulitan menyetorkan kewajibannya. Mereka lebih memfokuskan pemenuhan kebutuhan hidup dibandingkan kewajiban membayar pajak. Besarnya penghasilan akan mampu mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan dalam ketentuan hukum dan kewajibannya. Penghasilan wajib pajak diterapkan sebagai obyek pada pajak penghasilan guna menentukan besarnya pajak yang terutang. Akibatnya, tingkat pendapatan wajib pajak akan berdampak pada kepatuhannya.

Pendapatan dianggap berdampak pada kepatuhan wajib pajak UMKM sebab pendapatan sangat penting pada pelaksanaan kewajiban wajib pajak. Masyarakat kurang mampu kesulitan membayar pajak. Mayoritas UMKM menganggap pajak ialah beban serta biaya yang harus ditanggung pada aktivitas ekonominya. Dengan demikian, masyarakat cenderung memfokuskan memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agustina (2016) yang

menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>2</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.3 Pengaruh Pemahaman Tentang Pajak terhadap Kepatuhan Wajib**

#### **Pajak bagi UMKM**

Pemahaman tentang pajak mempunyai peran penting dan sangat mempengaruhi pada sikap wajib pajak. Kualitas pemahaman yang positive memperlihatkan kebenaran sikap pemenuhan kewajiban. Peningkatan kepatuhan serta kesadaran para wajib pajak ialah akibat perspektif positive masyarakat pada pajak. Peningkatan pengetahuan perpajakan baik formal serta non formal akan berdampak positive pada pemahaman serta kesadaran menyetor pajak.

Bagaimana Wajib Pajak akan mematuhi peraturan perpajakan jika tidak memahami bagaimana aturan perpajakan diputuskan, yakni bagaimana Wajib Pajak akan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu jika tidak mengetahui tanggal penyampaian SPT. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai aturan pajak sangat penting guna mengembangkan perilaku patuh (Witono, 2008). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indrawan & Binekas (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>3</sub>: Pemahaman Tentang Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.4 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bagi**

#### **UMKM**

Diberikannya sanksi kepada individu atau masyarakat itu mengartikan bahwa ada peraturan yang dilanggarnya. Semua sanksi merupakan hukuman yang negatif salah satunya dengan membayar uang. Undang-undang dan peraturan berisikan tentang hak dan kewajiban. Peraturan berisikan tentang tindakan yang diperkenankan atau tidak diperkenankan oleh masyarakat. Sanksi dibuat agar supaya undang-undang dan peraturan akan dipatuhi, maka harus ada sanksi bagi pelanggarnya, demikian juga untuk hukum pajak (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Sanksi pajak digunakan untuk mencegah adanya pelanggaran peraturan dalam pajak agar para wajib pajak taat dalam melaksanakannya kewajibannya. Jika sanksi pajak yang ditanggung lebih besar dibanding pajak yang harus dibayarkan, maka para wajib pajak akan lebih taat dan patuh dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Irmawati & Hidayatulloh (2019) yang menyatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi positif dan signifikan oleh sanksi perpajakan.

**H4: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.5 Pengaruh Gender terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bagi UMKM**

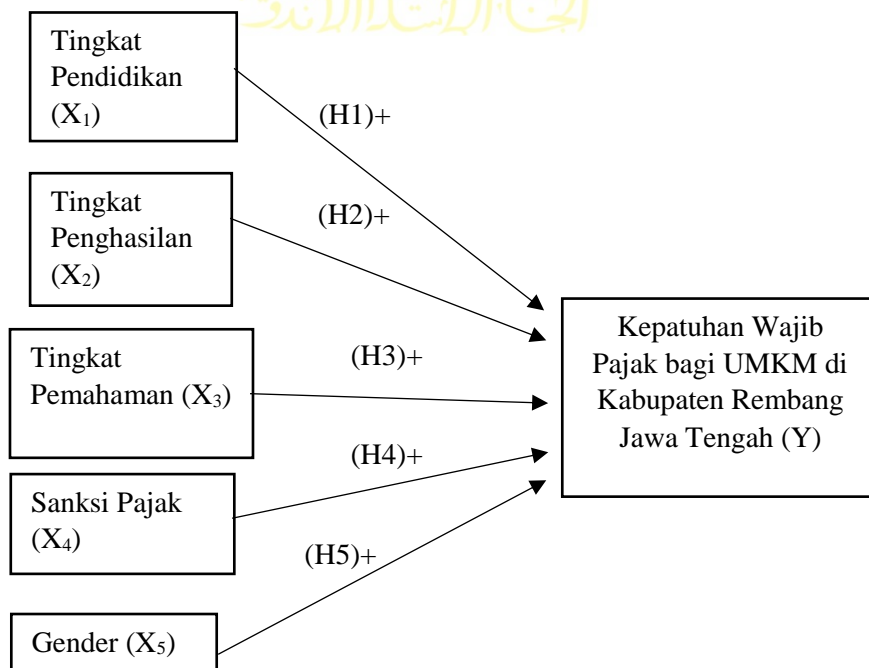
Gender ialah aspek menarik untuk diteliti terkait dengan kepatuhan pajak. Sejumlah penelitian memperlihatkan pembayar pajak laki-laki lebih taat terhadap pembayaran pajak sebab semakin tinggi proporsi

wanita yang memiliki kedudukan penting sebagai dewan komisaris maupun dewan direksi maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya (Robinson Gail & Dechant Kathleen, 1997). Selain itu faktor lain adalah takutnya hukuman yang dipaksakan dari pemerintah jika tidak mematuhi peraturan perpajakan dengan benar (Debbianita & Verani, 2013). Hal ini sepemikiran dan sejalan dengan penelitian dari Handoyo et al., (2022) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>5</sub>: Gender (laki-laki) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berlandaskan pemaparan teori sebelumnya, maka kerangka penelitian dideskripsikan sebagai berikut:



*Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian*

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah adalah tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, sanksi pajak, dan gender.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada firasat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang akan ditentukan, dalam pengambilan sampel biasanya digunakan secara random, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bermaksud guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber tanpa perantara. Data primer disini digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Data penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Data diperoleh dengan cara mengisi kuesioner melalui google form.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini ialah para pelaku UMKM di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Dalam pengambilan sampel, ada metode yang digunakan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan

*sample* sumber data melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk pengambilan jumlah *sample* menggunakan pernyataan dari Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa minimal jumlah sampel yaitu 10 kali dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabelnya yaitu 6, 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Jadi, jumlah minimal yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu 60 sampel wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang.

Adapun kriteria yang harus ada di dalam sampel yaitu:

1. Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
2. UMKM berada di Kabupaten Rembang
3. Memiliki usaha

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu survei langsung melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat guna untuk memenuhi data yang dibutuhkan, dan pertanyaan ini dibagikan dan dijawab oleh para responden.

Pada penelitian ini, variable independen yang diterapkan ialah tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak, gender dan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Pengukuran di setiap variable menggunakan skala likert 4 (empat) skor dimana 4 (empat) skor tersebut mempunyai kriteria. Interval (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.



### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan enam variable. Satu variable terikat atau dependen serta lima variable bebas atau independen. Berikut variable dari penelitian:

- a. Variable Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak
- b. Variable Independen: Tingkat pendidikan, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pemahaman Tentang Pajak, Sanksi Pajak, serta Gender.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat yang disebabkan karena adanya variabel bebas, atau dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2007). Variable Dependen yang diterapkan pada penelitian ini ialah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan ialah keadaan dimana para wajib pajak diwajibkan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar pajak sesuai ketentuan UU yang berlaku. Kepatuhan dalam perpajakan disini yang dimaksud keadaan dimana para wajib pajak diwajibkan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar pajak sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku tanpa diadakannya pemeriksaan, investigasi, peringatan, ataupun ancaman (Gunadi, 2005). Wajib Pajak yang patuh (tax compliance) ialah mereka yang penghasilannya dilaporkan sesuai dengan yang seharusnya, yang menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, serta yang membayar pajak yang terutang tepat waktu. Pengukuran variable ini menerapkan skala likert satu hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak

Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Qorina, 2019).

*Tabel 3. 1 Indikator Pernyataan Kepatuhan Wajib Pajak*

| No | Pernyataan   |
|----|--|
| 1  | Saya merupakan wajib pajak yang patuh karena selalu membayar pajak |
| 2  | Saya merupakan wajib pajak yang membayar pajak tepat waktu         |
| 3  | Saya merupakan wajib pajak yang tidak pernah terkena denda pajak   |
| 4  | Saya merupakan wajib pajak yang tepat waktu dalam melaporkan pajak |
| 5  | Saya tidak pernah dijatuhi hukuman karena tindak pidana perpajakan |
| 6  | Saya tidak pernah mempunyai tunggakan pajak                        |

### **3.4.2 Variabel Independen (X)**

Didefinisikan variable Independen akibat tidak di pengaruhi oleh variable lain serta merupakan variable yang berdampak bagi variable Dependen (Sugiyono, 2007). Dari penelitian ini, ada 5 variable Independen yakni tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman tentang

pajak, sanksi pajak, dan gender. Sedangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

### 3.4.2.1 Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Didefinisikan aspek sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan ialah jenjang pendidikan formal yang dijalani wajib pajak. Istilah ini diterapkan oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan berdampak bagi cara berpikir dan persepsi seseorang tentang etika. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka mereka akan dianggap memiliki etika yang baik juga serta cara berpikir yang baik (Rahman, 2018). Pengukuran variable ini menerapkan skala likert satu hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran menggunakan indikator sebagai berikut:

*Tabel 3. 2 Indikator Pernyataan Tingkat Pendidikan*

| No | Pernyataan  |
|----|---|
| 1  | Saya merasa tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kelancaran pelaksanaan taat wajib pajak      |
| 2  | Saya merasa semakin tinggi tingkat pendidikan para wajib pajak maka akan semakin taat pula dalam membayar pajak |
| 3  | Saya merasa semakin rendah tingkat pendidikan para wajib pajak maka kepatuhan pajak juga akan rendah            |

|   |  |
|---|--|
| 4 | Saya merasa tingkat pendidikan para wajib pajak akan mempengaruhi pola pikir, kesadaran, dan ketaatan dalam membayar pajak |
| 5 | Saya merasa tingkat pendidikan para wajib pajak sangat berpengaruh dalam kepatuhan membayar pajak                          |

#### 3.4.2.2 Tingkat Penghasilan (X<sub>2</sub>)

Rahman (2018) tingkat penghasilan diartikan sebagai hasil yang didapatkan para wajib pajak yang berupa uang yang digunakan untuk kebutuhan sandang pangan serta juga meningkatkan kekayaan para wajib pajak. Variable ini diukur melalui instrumen kuesioner oleh penelitian terdahulu yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pengukuran variable ini menerapkan skala likert satu hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran menggunakan indikator sebagai berikut:

*Tabel 3. 3 Indikator Pernyataan Tingkat Penghasilan*

| No | Pernyataan  |
|----|---|
| 1  | Saya merasa tingkat penghasilan para wajib pajak berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak                 |
| 2  | Saya merasa semakin tinggi tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin rajin pula dalam membayar pajak |

|   |   |
|---|---|
| 3 | Saya merasa semakin rendah tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin malas pula untuk membayar pajak |
| 4 | Saya merasa tingkat penghasilan merupakan faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan taat wajib pajak            |

### 3.4.2.3 Tingkat Pemahaman (X<sub>3</sub>)

Adiputra (2014) menyatakan bahwa tingkat pemahaman tentang peraturan pajak sangat memberikan pengaruh pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Tingginya pemahaman seseorang tentang pajak, akan membuat mereka juga memenuhi kewajiban berpajaknya. Dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat pemahaman para wajib pajak rendah, maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan rendah. Pengukuran variable ini menerapkan skala likert satu hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran variabel pemahaman tentang pajak menggunakan 8 indikator berlandaskan penelitian Aulinisa (2016) yakni:

*Tabel 3. 4 Indikator Pernyataan Pemahaman Tentang Pajak*

| No | Pernyataan |
|----|------------|
|----|------------|

|   |   |
|---|---|
| 1 | Saya memahami cara menghitung pajak penghasilan (PP Nomor 23 Tahun 2018) yang harus di bayar dan angsuran pajak setiap bulannya |
| 2 | Saya memahami tata cara pembayaran pajak  |
| 3 | Saya memahami batas waktu pembayaran pajak untuk setiap bulannya  |
| 4 | Saya memahami sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak  |
| 5 | Saya memahami cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan  |
| 6 | Saya memahami tata cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan   |
| 7 | Saya memahami batas penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan   |
| 8 | Saya memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak   |

#### 3.4.2.4 Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>)

Sanksi pajak merupakan sarana untuk mendidik para wajib pajak agar mematuhi peraturan atau undang-undang yang sudah ditentukan. Adanya sanksi pajak berarti jaminan bahwa ketentuan dari peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi, yang berarti sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan Mardiasmo (2009). Pengukuran variable ini menerapkan skala likert

satu hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran variabel sanksi pajak diukur dengan indikator dari penelitian Putri & Nurhasanah (2019) yang telah dikembangkan oleh peneliti.

*Tabel 3. 5 Indikator Pernyataan Sanksi Pajak*

| No | Pernyataan   |
|----|--|
| 1  | Memberikan sanksi pajak merupakan sarana untuk mendidik para masyarakat wajib pajak                      |
| 2  | Wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan dikenakan sanksi tegas sesuai undang undang yang berlaku |
| 3  | Keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan bunga                                    |
| 4  | Denda Bunga 2% per bulan dari pajak yang kurang bayar adalah wajar                                       |

#### **3.4.2.5 Gender (X<sub>5</sub>)**

Gender merupakan salah satu faktor yang menarik untuk diteliti terkait dengan kepatuhan wajib pajak. Pembayar pajak laki-laki lebih patuh pajak karena mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan. Laki-laki juga memiliki rasa takut terhadap hukuman yang telah diatur oleh pemerintah (Debbianita & Verani, 2013). Pengukuran variable ini menerapkan skala likert satu

hingga empat yang berarti (1) Sangat Tidak Setuju (skor 1), (2) Tidak Setuju (skor 2), (3) Setuju (skor 3), (4) Sangat Setuju (skor 4). Pengukuran menggunakan indikator sebagai berikut:

*Tabel 3. 6 Indikator Pernyataan Gender*

| No | Pernyataan   |
|----|--|
| 1  | Gender perempuan lebih tidak peduli dalam menunaikan kewajiban perpajakan                                |
| 2  | Gender laki-laki lebih takut terkena hukuman bila tidak membayar pajak tepat waktu                       |
| 3  | Gender laki-laki memiliki rasa tanggung jawab yaitu berkewajiban untuk membayar pajak dengan tepat waktu |
| 4  | Gender laki-laki lebih patuh terhadap membayar pajak   |
| 5  | Gender perempuan tidak begitu patuh dalam membayar pajak   |

### 3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang berbentuk uraian dan deskripsi dalam bentuk tabel-tabel, mengelompokkan, dan menganalisis data sesuai dengan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh. Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui informasi terkait karakteristik variabel penelitian dan data demografi responden. Demografi responden ini berguna untuk mengetahui kategori responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Ghozali, 2011).



## **3.6 Uji Kualitas Data**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Diambil dari kata valid yang berarti kebenaran, Uji validitas berguna untuk menguji kebenaran dari kuesioner. Cara mengukur uji valid ini yaitu menghitung korelasi antara hasil atau skor dari pertanyaan dengan skor total melalui penerapan teknik korelasi pearson correlation. Ghazali (2011) mengemukakan cara mengetahui variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika angka korelasi hasil perhitungan lebih besar dibandingkan angka signifikansi, maka butir angka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan signifikan.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Berfungsi guna melihat tingkat konsistensi suatu angket yang diterapkan oleh peneliti. Ghazali (2011) mengemukakan Kuesioner bisa dinilai reliabel atau andal jika jawabannya terhadap pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Walaupun dilaksanakan penelitian berulang dengan angket serupa, tetap saja harus diperlukan uji reliabilitas. Guna menghitung reliabilitas, dikerjakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memperlihatkan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ .

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2011) mengemukakan Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data memiliki distribusi yang normal. Sebelum menguji hipotesis, data harus diperiksa normalitasnya, parameter data yang baik ialah mempunyai penyebaran normal. Landasan pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0.05$  artinya data penelitian mempunyai penyebaran normal. Dan jika signifikansi (Sig.)  $< 0.05$  artinya data penelitian tidak mempunyai penyebaran normal

#### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2011) mengemukakan Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam penelitian terdapat korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan perhitungan nilai tolerance dan Value Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang dipakai untuk mengetahui multikoloneraritas adalah nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolonearitas pada persamaan regresi penelitian

#### **3.7.3 Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2011) mengemukakan Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan lain tidak sama, maka dikatakan heteroskedastisitas. Landasan pengambilan keputusan pada uji ini ialah: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta jika nilai (Sig.) < 0.05, artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Penelitian yang baik ialah tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Analisis Linear Berganda

Bertujuan guna menguji atau melihat ukuran dampak yang tampak antara variable terikat serta variable bebas. Analisis ini berfungsi guna menunjukkan hubungan variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Tingkat Penghasilan

$X_3$  = Tingkat Pemahaman

$X_4$  = Sanksi Pajak

$X_5$  = Gender

a = Konstanta

b = Koefisien linier berganda

e = Tingkat kesalahan

### 3.8.2 Uji t

Bertujuan guna menguji atau mengetahui apakah variable bebas berpengaruh dalam variable terikat. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: nilai signifikansi  $\leq$  derajat probabilitas 0.05 dapat simpulkan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau jika  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika nilai signifikansi  $>$  derajat probabilitas 0.05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.8.3 Uji f

Uji F bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah variabel independen yang telah dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian atau kebenaran menggunakan uji statistik F dengan nilai  $\alpha$  5%. Jika signifikansi  $<$  0,05 model penelitian ini sesuai dan bisa ke analisis lebih lanjut (Ghozali, 2013).

### 3.8.4 Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen (Ghozali, 2013).



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Para pelaku UMKM yang dapat mengisi kuesioner hanya yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), UMKM berada di Kabupaten Rembang, dan memiliki usaha. Data dalam penelitian ini berjumlah 69 data yang dikumpulkan dari pendistribusian kuesioner secara online kepada para pelaku UMKM.

Menurut Roscoe (1975) jumlah minimal sampel yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, jumlah minimal sampel penelitian ini sebanyak 60 sampel sesuai dengan ketentuan sampel pada bab III, kemudian ditambahkan 9 sampel yang bertujuan untuk mencegah adanya kemungkinan data tidak berdistribusi normal. 69 sampel yang telah mengisi kuesioner dengan benar dapat diyakini telah cukup mewakili seluruh populasi yang ada di Kabupaten Rembang.

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah uraian atau deskripsi data penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui informasi terkait kategori responden penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan

sebagainya (Ghozali, 2011). Kategori responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4. 1 JENIS KELAMIN RESPONDEN**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki            | 20            | 29%               |
| Perempuan            | 49            | 71%               |
| <b>Total</b>         | <b>69</b>     | <b>100%</b>       |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan kategori responden berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1, maka disimpulkan responden penelitian didominasi oleh perempuan dengan jumlah 49 responden atau 71%. Sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 20 responden atau 29%. Sehingga, dapat diketahui sebagian besar para pelaku UMKM di Kabupaten Rembang yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan.

### **4.3 Hasil Uji Kualitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah item pertanyaan kuesioner benar atau tidak yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi pearson

correlation. Kuesioner dinyatakan valid dan benar, ketika nilai  $r$ -hitung  $\geq$  nilai  $r$ -tabel. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Berikut ini hasil uji validitas pada kuesioner penelitian:

**Tabel 4. 2 UJI VALIDITAS**

| <b>Item Pertanyaan</b> | <b>r-hitung</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------------|-----------------|-------------------|
| Y.1                    | 0,773           | Valid             |
| Y.2                    | 0,745           | Valid             |
| Y.3                    | 0,820           | Valid             |
| Y.4                    | 0,787           | Valid             |
| Y.5                    | 0,731           | Valid             |
| Y.6                    | 0,765           | Valid             |
| X1.1                   | 0,731           | Valid             |
| X1.2                   | 0,866           | Valid             |
| X1.3                   | 0,832           | Valid             |
| X1.4                   | 0,867           | Valid             |
| X1.5                   | 0,821           | Valid             |
| X2.1                   | 0,737           | Valid             |



|      |       |       |
|------|-------|-------|
| X2.2 | 0,821 | Valid |
| X2.3 | 0,800 | Valid |
| X2.4 | 0,778 | Valid |
| X3.1 | 0,715 | Valid |
| X3.2 | 0,757 | Valid |
| X3.3 | 0,711 | Valid |
| X3.4 | 0,728 | Valid |
| X3.5 | 0,810 | Valid |
| X3.6 | 0,809 | Valid |
| X3.7 | 0,851 | Valid |
| X3.8 | 0,772 | Valid |
| X4.1 | 0,842 | Valid |
| X4.2 | 0,688 | Valid |
| X4.3 | 0,886 | Valid |
| X4.4 | 0,906 | Valid |
| X5.1 | 0,867 | Valid |

|      |       |       |
|------|-------|-------|
| X5.2 | 0,851 | Valid |
| X5.3 | 0,868 | Valid |
| X5.4 | 0,865 | Valid |
| X5.5 | 0,864 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian valid dan benar. Hal tersebut ditunjukkan dari seluruh item pertanyaan memiliki nilai r-hitung > nilai r-tabel (0,2369). Nilai r-tabel diperoleh dari tabel r yang dihitung menggunakan rumus  $df = N - 2$ , yaitu  $df = 69 - 2 = 67$  dan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran menggunakan kuesioner yang sama ketika dilakukan lebih dari satu pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai kritis (0,60). Variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > nilai kritis (0,60). Berikut ini hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian:

**Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas**

| Variabel                   | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------------------------|------------------|--------------|------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y)  | 0,862            | 0,60         | Reliabel   |
| Tingkat Pendidikan (X1)    | 0,879            | 0,60         | Reliabel   |
| Tingkat Penghasilan (X2)   | 0,788            | 0,60         | Reliabel   |
| Pemahaman Wajib Pajak (X3) | 0,900            | 0,60         | Reliabel   |
| Sanksi Pajak (X4)          | 0,853            | 0,60         | Reliabel   |
| Gender (X5)                | 0,912            | 0,60         | Reliabel   |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 diatas, variabel kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,862, variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,879, variabel tingkat penghasilan (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,788, variabel pemahaman wajib pajak (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,900, variabel sanksi pajak (X4) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,853 dan variabel gender (X5) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,912. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh variabel dalam kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel > nilai kritis (0,60).

#### **4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan baik jika memiliki tingkat penyebaran yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan Alpha (0,05). Data penelitian berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$ . Berikut ini hasil uji normalitas pada data penelitian:

**Tabel 4. 4 UJI NORMALITAS**

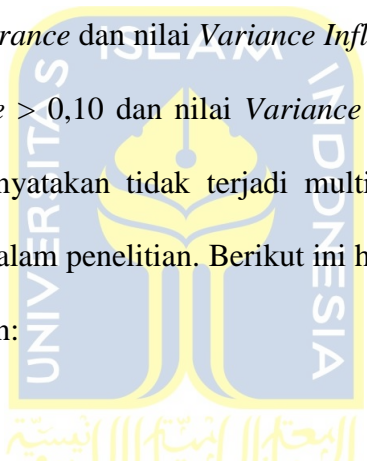
| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                         |
|---|----------------|-------------------------|
|   |                | Unstandardized Residual |
| N   |                | 69                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 0,0000000               |
|   | Std. Deviation | 2,37459297              |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,105                   |
|   | Positive       | 0,065                   |
|   | Negative       | -0,105                  |
| Test Statistic                            |                | 0,105                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | 0,057 <sup>c</sup>      |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan data dalam penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,057 > alpha (0,05).

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dalam apakah terdapat korelasi pada setiap variabel penelitian atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi dalam penelitian. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian:



**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                            |                         |       |
|---------------------------|----------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                            | Collinearity Statistics |       |
|                           |                            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Tingkat Pendidikan (X1)    | 0,398                   | 2,513 |
|                           | Tingkat Penghasilan (X2)   | 0,289                   | 3,463 |
|                           | Pemahaman Wajib Pajak (X3) | 0,345                   | 2,897 |
|                           | Sanksi Pajak (X4)          | 0,390                   | 2,567 |
|                           | Gender (X5)                | 0,603                   | 1,659 |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala terjadinya multikolinearitas pada setiap variabel independen dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan pada variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), pemahaman wajib pajak (X3), sanksi pajak (X4) dan gender (X5) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan kepada pengamatan lainnya atau tidak. Model regresi yang tidak terjadi kesamaan variasi dari nilai residual memiliki nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian:

**Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error |       |       |
| 1     | (Constant) | 5,238                       | 1,217      | 4,304 | 0,000 |

|                            |        |       |        |       |
|----------------------------|--------|-------|--------|-------|
| Tingkat Pendidikan (X1)    | 0,134  | 0,085 | 1,578  | 0,119 |
| Tingkat Penghasilan (X2)   | 0,011  | 0,141 | 0,077  | 0,939 |
| Pemahaman Wajib Pajak (X3) | -0,122 | 0,074 | -1,649 | 0,104 |
| Sanksi Pajak (X4)          | -0,129 | 0,113 | -1,142 | 0,258 |
| Gender (X5)                | -0,051 | 0,051 | -1,006 | 0,318 |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 diatas, nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,119, nilai signifikansi pada variabel tingkat penghasilan (X2) sebesar 0,939, nilai signifikansi pada variabel pemahaman wajib pajak (X3) sebesar 0,104, nilai signifikansi pada variabel sanksi pajak (X4) sebesar 0,258 dan nilai signifikansi pada variabel gender (X5) sebesar 0,318. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi pada seluruh variabel  $>$  Alpha (0,05).

## 4.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen

terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  |
|----------------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
|                            | B                           | Std. Error |        |       |
| (Constant)                 | 7,846                       | 2,040      | 3,845  | 0,000 |
| Tingkat Pendidikan (X1)    | 0,044                       | 0,142      | 0,310  | 0,758 |
| Tingkat Penghasilan (X2)   | 0,241                       | 0,237      | 1,018  | 0,313 |
| Pemahaman Wajib Pajak (X3) | 0,370                       | 0,124      | 2,993  | 0,004 |
| Sanksi Pajak (X4)          | -0,032                      | 0,190      | -0,166 | 0,869 |
| Gender (X5)                | -0,036                      | 0,085      | -0,420 | 0,676 |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.8 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,846 + 0,044X1 + 0,241X2 + 0,370X3 - 0,032X4 - 0,036X5$$



#### 4.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebuah variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansinya  $\leq$  derajat probabilitas 0,05 dan dinyatakan hipotesis penelitian diterima. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 UJI T**

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |       |
|-------|----------------------------|-----------------------------|-------|
|       |                            | B                           | Sig   |
| 1     | (Constant)                 | 7,846                       | 0,000 |
|       | Tingkat Pendidikan (X1)    | 0,044                       | 0,758 |
|       | Tingkat Penghasilan (X2)   | 0,241                       | 0,313 |
|       | Pemahaman Wajib Pajak (X3) | 0,370                       | 0,004 |
|       | Sanksi Pajak (X4)          | -0,032                      | 0,869 |
|       | Gender (X5)                | -0,036                      | 0,676 |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,758 yang berarti nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga, disimpulkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat pendidikan wajib pajak tidak menyebabkan wajib pajak tersebut memiliki kepatuhan pajak yang baik.
2. Variabel tingkat penghasilan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,313 yang berarti nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga, disimpulkan tingkat penghasilan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan demikian, besar kecilnya penghasilan yang dimiliki wajib pajak tidak menyebabkan wajib pajak lebih patuh dalam memenuhi kewajibannya. Wajib pajak yang memiliki tingkat penghasilan lebih besar tidak menjamin lebih patuh dalam membayar pajak, begitu pula dengan wajib pajak yang tingkat penghasilannya lebih rendah tidak menjamin wajib pajak tersebut lebih tidak patuh dalam membayar pajak.
3. Variabel pemahaman wajib pajak (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 nilai t-hitung > nilai t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga, disimpulkan

pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan demikian, semakin besarnya pemahaman wajib pajak tentang hak dan kewajiban pajaknya cenderung akan menyebabkan wajib pajak tersebut lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

4. Variabel sanksi pajak (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,869 nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga, disimpulkan sanksi pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan demikian, semakin beratnya sanksi pajak yang diberikan terhadap wajib pajak yang tidak patuh tidak memberikan efek jera yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak tersebut.
5. Variabel gender (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,420 dan nilai signifikansi sebesar 0,676 nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga, disimpulkan gender tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan demikian, wajib pajak laki-laki tidak cenderung lebih patuh dalam membayar pajak dibandingkan wajib pajak perempuan.

### 4.5.3 Uji f

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan menggunakan uji statistik f dengan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05. Hasil uji f statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 UJI F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1                  | Regression | 260,337        | 5  | 52,067      | 8,555 | 0,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 383,431        | 63 | 6,086       |       |                    |
|                    | Total      | 643,768        | 68 |             |       |                    |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman wajib pajak, sanksi pajak dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai f-hitung sebesar  $8,555 >$  nilai f-tabel sebesar 2,36, serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model penelitian atau variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam uji koefisien determinasi ini yang dilihat nilai Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | ,636 <sup>a</sup> | ,404     | ,357              | 2,467                      |
| a. Predictors: (Constant), Gender, Pemahaman Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak, Tingkat Penghasilan |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  |                   |          |                   |                            |

Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square pada model regresi penelitian sebesar 0,357 (35,7%). Sehingga, dapat disimpulkan pengaruh dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman wajib pajak, sanksi pajak dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten

Rembang sebesar 35,7%. Sedangkan sisanya, 64,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis pertama adalah tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut disebabkan, karena pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-hitung sebesar  $0,310 <$  nilai t-tabel sebesar  $1,99834$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,758 > \alpha$  (0,05).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, tingkat pendidikan wajib pajak tidak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak tersebut. Sehingga, tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan membayar pajak yang ditunjukkan dari jawaban responden yang kebanyakan tidak setuju dengan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian. Sesuai dengan pendekatan ekonomi eksperimental yang menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, semakin rendah pula tingkat kepatuhan pajaknya. Hal itu dinilai berdasarkan kemampuan melakukan penghindaran pajak oleh wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi. Dan wajib pajak yang tingkat pendidikannya rendah relatif tidak mengetahui bagaimana cara memenuhi kewajiban pajak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “**Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**” tidak terbukti atau tidak didukung oleh data. Maka, hipotesis nol diterima yang artinya, tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dan & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saragih et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **4.8.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis kedua adalah tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut disebabkan, karena pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-hitung sebesar  $1,018 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,99834$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,313 > a (0,05)$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, tingkat penghasilan wajib pajak tidak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak tersebut.

Sehingga, tinggi atau rendahnya tingkat penghasilan wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan membayar pajak, karena penghasilan yang diperoleh para wajib pajak akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, bagi UMKM penghasilan yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian, tingkat penghasilan yang tinggi tidak menjamin wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi **“Tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak”** tidak terbukti atau tidak didukung oleh data. Maka, hipotesis nol diterima yang artinya, tingkat penghasilan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isawati et al., (2017) yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2016) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **4.8.3 Pengaruh Pemahaman Tentang Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis ketiga adalah pemahaman tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bagi



UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut disebabkan, karena pengaruh pemahaman tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-hitung sebesar  $2,993 >$  nilai t-tabel sebesar  $1,99834$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, pemahaman wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki wajib pajak akan menyebabkan kepatuhan pajaknya tinggi, karena ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang tinggi, maka dapat memahami hak dan kewajiban wajib pajak, serta risiko apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi **“Pemahaman Tentang Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak”** terbukti atau didukung oleh data. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawan & Binekas (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **4.8.4 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis keempat adalah sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut disebabkan, karena pengaruh sanksi pajak terhadap

kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,166 < \text{nilai } t$ -tabel sebesar 1,99834 dan nilai signifikansi sebesar  $0,869 > \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, sanksi pajak tidak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sehingga, berat atau ringannya sanksi pajak yang diberikan tidak dapat mempengaruhi kepatuhan pajak seseorang, karena sanksi pajak yang ada saat ini tidak dapat memberikan efek jera yang dapat dirasakan para wajib pajak tersebut. Selain itu, sebagian wajib pajak merasa sanksi administrasi yang ditetapkan kepada wajib pajak yang tidak patuh itu rendah dan membuat para wajib pajak cenderung untuk menyepelekan sanksi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang berbunyi **“Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak”** tidak terbukti atau tidak didukung oleh data. Maka, hipotesis nol diterima yang artinya, sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriniyati (2020) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati & Hidayatulloh (2019) yang menyatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi positif dan signifikan oleh sanksi perpajakan.

#### 4.8.5 Pengaruh Gender (laki-laki) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis kelima adalah gender (laki-laki) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bagi UMKM di Kabupaten Rembang. Hal tersebut disebabkan, karena pengaruh gender terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,420 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,99834$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,676 > \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima gender (laki-laki) tidak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya perbedaan jenis kelamin yang dimiliki tidak mempengaruhi seseorang untuk patuh atau tidak patuh pajak. Kepatuhan pajak yang dimiliki dapat muncul apabila seseorang tersebut memahami dan melaksanakan peraturan dan undang-undang perpajakan yang ada. Dengan demikian, kepatuhan pajak seseorang tidak berdasarkan jenis kelamin dari wajib pajak tersebut, terlepas dari faktor-faktor yang menunjukkan bahwa gender laki-laki akan lebih patuh pajak karena memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan juga ada rasa takut pada hukuman yang akan diberikan jika melanggar aturan perpajakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kelima dalam penelitian ini yang berbunyi “**Gender (laki-laki) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**” tidak terbukti atau tidak

didukung oleh data. Maka, hipotesis nol diterima yang artinya, gender tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kakunsi, Pangemanan, & Pintoh (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handoyo et al (2022) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pemahaman tentang pajak, sanksi pajak dan gender. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel pemahaman tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Variabel gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **5.2 Keterbatasan Riset**

Dalam menyusun riset ini tidak terlepas dari keterbatasan riset. Keterbatasan pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini jumlahnya terbatas, yaitu hanya berjumlah 69 responden yang merupakan wajib pajak UMKM di Kabupaten Rembang.

2. Data dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner penelitian. Hal tersebut memungkinkan adanya responden yang tidak melakukan pengisian kuesioner sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam penelitian ini hanya terdapat 5 variabel independen yang digunakan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan riset yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden penelitian
2. Penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data penelitian dengan metode selain kuesioner, agar tidak terdapat kemungkinan data responden tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang mengenai variabel-variabel independen yang belum berpengaruh positif dan signifikan atau dapat mengganti variabel-variabel tersebut dengan faktor-faktor lain yang dapat lebih mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan informasi saat pengisian kuesioner yaitu tentang tingkat Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA) dan tingkat penghasilan atau jumlah penghasilan perbulan agar lebih bisa memperkuat penjelasan mengapa variable-variabel bisa berpengaruh positif atau tidak berpengaruh.

#### 5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi pemerintah Kabupaten Rembang dalam menetapkan kebijakan-kebijakan publik ataupun kebijakan di bidang perpajakan. Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak terutama bagi UMKM yang berada di Kabupaten Rembang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk para wajib pajak dalam memahami pentingnya memahami dan melaksanakan kewajiban pajak yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, H. (2014). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Pasal 25 Badan* [Universitas Hasanuddin]. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=5352>
- Agustina, K. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Empiris Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6561>
- Arikunto, S. Hal. 118. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Revised edition). Bumi Aksara, 1999. <https://adoc.pub/daftar-pustaka-arikunto-s-2009-dasar-dasar-evaluasi-pendidik57dfa65439ab4f0c78c6fbafbb48f75642801.html>
- Asante, S., & Adibura, S. B. (2011). Tax Compliance Among Self-Employed in Ghana: Do Demographic Characteristics Matters? *Internasional Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3968/j.ibm.1923842820110301.070>
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, DAN AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, III(I), 2088–4656. [http://karyailmiah.uho.ac.id/karya\\_ilmiah/Arifuddin/14.PENGARUH\\_KESADARAN\\_WAJIB\\_PAJAK.pdf](http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Arifuddin/14.PENGARUH_KESADARAN_WAJIB_PAJAK.pdf)
- Aulinisa, H. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Yang Terdaftar Di KPP Pratama Tegal Tahun 2015)*. Universitas Islam Indonesia.
- Awaliyah, K. R. (2018). *Pengaruh Tax Knowledge, Persepsi Keadilan, Persepsi Peluang Tax Evasion dan Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak UMKM di Kota Semarang*. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/2199>
- Ayem, S. (2018). Pengaruh Sosialisasi PP No. 23 Tahun 2018, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Biaya Kepatuhan terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(2), 105–121. <http://jaga.fekon.unand.ac.id/index.php/jaga/article/view/26/17>



- Azmi, M. N. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Kesadaran, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas ( Studi Di Wilayah KPP Pratama Pontianak )*. Universitas Islam Indonesia.
- Christy, F. E. (2021). Jumlah UMKM di Indonesia. *Tempo.Co*.  
<https://data.tempo.co/data/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>
- Debbianita, & Verani, C. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Tax Knowledge dan Gender terhadap Tax Compliance: Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Bandung* [Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung].  
<http://repository.maranatha.edu/id/eprint/3448>
- Dewi, L. P. S. K. , & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Sanksi Perpajakan , E-Filing , dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22((ISSN: 2302-8556)). <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p30>
- Ermawati, N. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nanik Ermawati Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus*. 106–122.  
<https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.89>
- Ernawati. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak* [Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin].  
<http://www.journals.segce.com/index.php/JSAM>
- Feld, L. P., & Torgler, B. (2007). *TAX MORALE AFTER THE REUNIFICATION OF GERMANY: RESULTS FROM A QUASI-NATURAL EXPERIMENT*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.965414>
- Florientina, & Nugroho, V. (2021). *PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK*. [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Edisi ke 5). Universitas Diponegoro. <https://digilib.undip.ac.id/2012/10/03/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-spss/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19(5th ed.)*. Universitas Diponegoro.  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=114343&pRegionCode=U NTAR&pClientId=650>

- Gunadi. (2005). *Kebijakan Pemeriksaan Pajak Pasca Berlakunya Undang Undang Perpajakan Baru, Berita Pajak*.  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/2114>
- Handayani, T., & Sugiarti. (2006). *KONSEP DAN TEKNIK PENELITIAN GENDER*. UMM PRESS. <http://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/04001850/>
- Handoyo, S., Nurfauziya, A., & Rolanisa, P. E. (2022). Determinants of Tax Avoidance on Consumption Business Sector in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(01).  
<https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2022.611>
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Harinurdin, E. (2009). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(2)(96–104).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20476/jbb.v16i2.610>
- Imaniati, Z. (2016). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK TENTANG PENERAPAN PP NO. 46 TAHUN 2013, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Nominal*, v(2).  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX08m0jntiK0QAGgTLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1652293429/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.uny.ac.id%2findex.php%2fnominal%2farticle%2fdownload%2f11730%2f8422/RK=2/RS=rQSCLZeGW6oOR0wwpYs0A00oeCc-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX08m0jntiK0QAGgTLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1652293429/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.uny.ac.id%2findex.php%2fnominal%2farticle%2fdownload%2f11730%2f8422/RK=2/RS=rQSCLZeGW6oOR0wwpYs0A00oeCc-)
- Indrawan, R., & Binekas, B. (2017). Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM Understanding of Taxes and Knowledge of Taxes on Compliance with SME Taxpayers. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Irmawati, J., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Yogyakarta. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(2), 112–121. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Isawati, T., Soegiarto, E., & Ruliana, T. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PELAYANAN PAJAK SERTA SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM*

MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Studi Kasus di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu). *ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/download/2513/pdf*

Jatmiko, A. N. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. <http://eprints.undip.ac.id/15261/>

Jotopurnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1). <https://www.neliti.com/publications/157195/pengaruh-kesadaran-wajib-pajak-kualitas-pelayanan-fiskus-sanksi-perpajakan-lingk#id-section-content>

Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pntoh, W. (2017). PENGARUH GENDER DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TAHUNA. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.

Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 391–400. [http://repo.unsrat.ac.id/1986/4/similaritycheck\\_\(19\).pdf](http://repo.unsrat.ac.id/1986/4/similaritycheck_(19).pdf)

Kelsen, H. (2018). *Teori Hukum Murni*. Nusa Media. [https://www.academia.edu/7322116/TEORI\\_HUKUM\\_MURNI\\_HANS\\_KE\\_LSEN](https://www.academia.edu/7322116/TEORI_HUKUM_MURNI_HANS_KE_LSEN)

Mahindra, M. (2020). Pengaruh Perubahan Tarif, Sanksi, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Paradigma Ekonomika*, 4(1), 11–20.

Mardiasmo. (2009). *Perpajakan : Edisi Revisi 2009 / Mardiasmo*. Andi. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9471/perpajakan-edisi-revisi-2009.html>

Nafiah, Z., & Warno. (2018). PENGARUH SANKSI PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016). *Jurnal STIE SEMARANG*, 10(1), 2232–2826. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.88>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2003). [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf)

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, (2008).  
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, 1 (2009).  
<https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013, (2013).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5378/pp-no-46-tahun-2013>
- Priyono, A. A. (2018). Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang terdaftar di KPP Malang Selatan). *Jurnal Ilmiah Manajemen, 01*.
- Putri, N. E., & Nurhasanah. (2019). *Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sanksi Pajak terkait dengan Kepatuhan SOSIALISASI PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SANKSI PAJAK TERKAIT DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK UKM (STUDI KASUS: PENGUSAHA UKM KECAMATAN MANGGAR BELITUNG TIMUR)* (Vol. 28, Issue 02).  
<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>
- Qorina, R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pemahaman, dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta*.  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18147/14312654.pdf?sequence=13>
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Akuntansi Dewantara, 1*, 1–19.  
<https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/download/114/88>
- Robinson Gail, & Dechant Kathleen. (1997). Building a business case for diversity. *The Academy of Management Executive (1993-2005), 11(3)*, 21–30.
- Roscoe, J. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd ed). *Holt Rinehart & Winston*. <https://doi.org/10.2307/2284880>
- Rustiyaningsih, S. (2011). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK*. ISSN 0854-1981.  
<http://repository.widyamandala.ac.id/491/1/4.Naning%2044-54.pdf>
- Salmah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb).

*Inventory:* *Jurnal Akuntansi*, 2(1).  
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/.v1i2.2443>

Saragih, R. C., Sriwiyanti, E., & Tarigan, V. (2021). PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI (USIA, JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KECAMATAN SIANTAR BARAT. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(2).

Setiaji, K., & Nisak, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 11–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12751>

Simanjuntak, & Mukhlis. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Raih Asa Sukses.  
<http://repository.maranatha.edu/id/eprint/11843>

Sriniyati. (2020). *Pengaruh Moral Pajak, Sanksi Pajak, dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. 8(1), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1913>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=133467>

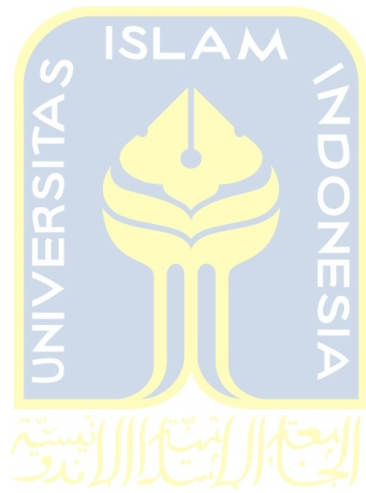
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (16th ed.). Alfabeta.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=133467>

Suliantoro, A. (2008). KAJIAN TERHADAP UU NO. 28 TAHUN 2007 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN. *Fokus Ekonomi (FE)*, 7(1), 36–43.  
<https://www.neliti.com/publications/24453/kajian-terhadap-uu-no-28-tahun-2007-tentang-ketentuan-umum-dan-tata-cara-perpaja#cite>

Vita Loka Ginting, A., Sabijono, H., Pontoh, W., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2017). *THE ROLE OF MOTIVATION AND TAX KNOWLEDGE TO TAXPAYER (EMPIRIAL STUDIES ON INDIVIDUAL TAXPAYERS IN MALALAYANG DISTRICT OF MANADO CITY)*. 5. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16483>.

Widodo, W. (2010). *Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak*. Alfabeta.  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=61956&pRegionCode=UNES&pClientId=634>

Witono, B. (2008). PERANAN PENGETAHUAN PAJAK PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 7, Issue 2).  
<https://doi.org/10.23917/REAKSI.V7I2.2624>





**LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Atasia Pramesthi (18312287) mahasiswi tingkat akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir dan membutuhkan responden untuk mengisi kuesioner dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
2. Masyarakat yang memiliki usaha

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir saya tersebut, saya mengharapkan ketersediaan Saudara/i untuk dapat mengisi pertanyaan dalam kuesioner ini. Data yang ditulis dalam kuesioner hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga identitas dan jawaban yang Saudara/i kirimkan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas waktu dan ketersediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Jika ada pertanyaan terkait kuesioner ini, anda dapat menghubungi saya melalui whatsapp: 0895378221892 atau email: [atasiapramesthi@gmail.com](mailto:atasiapramesthi@gmail.com)

### I. Identitas Responden

1. Nama Responden
2. Jenis Kelamin (Laki-Laki/Perempuan)
3. Alamat Responden

### II. Daftar Pertanyaan

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda

- 1= Sangat Tidak Setuju (STS)  
2= Tidak Setuju (TS)  
3= Setuju (S)  
4= Sangat Setuju (SS)

#### A. Kepatuhan Wajib Pajak

| No. | Pertanyaan   | STS | TS | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|----|
| 1   | Saya merupakan wajib pajak yang patuh karena selalu membayar pajak |     |    |   |    |



|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
| 2 | Saya merupakan wajib pajak yang membayar pajak tepat waktu         |  |  |  |  |
| 3 | Saya merupakan wajib pajak yang tidak pernah terkena denda pajak   |  |  |  |  |
| 4 | Saya merupakan wajib pajak yang tepat waktu dalam melaporkan pajak |  |  |  |  |
| 5 | Saya tidak pernah dijatuhi hukuman karena tindak pidana perpajakan |  |  |  |  |
| 6 | Saya tidak pernah mempunyai tunggakan pajak                        |  |  |  |  |

### B. Tingkat Pendidikan

| No. | Pertanyaan   | STS | TS | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|----|
| 1   | Saya merasa tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kelancaran pelaksanaan taat wajib pajak                 |     |    |   |    |
| 2   | Saya merasa semakin tinggi tingkat pendidikan para wajib pajak maka akan semakin taat pula dalam membayar pajak            |     |    |   |    |
| 3   | Saya merasa semakin rendah tingkat pendidikan para wajib pajak maka kepatuhan pajak juga akan rendah                       |     |    |   |    |
| 4   | Saya merasa tingkat pendidikan para wajib pajak akan mempengaruhi pola pikir, kesadaran, dan ketaatan dalam membayar pajak |     |    |   |    |
| 5   | Saya merasa tingkat pendidikan para wajib pajak sangat berpengaruh dalam kepatuhan membayar pajak                          |     |    |   |    |

### C. Tingkat Penghasilan

| No. | Pertanyaan  | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|----|
| 1   | Saya merasa tingkat penghasilan para wajib pajak berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak                 |     |    |   |    |
| 2   | Saya merasa semakin tinggi tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin rajin pula dalam membayar pajak |     |    |   |    |
| 3   | Saya merasa semakin rendah tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin malas pula untuk membayar pajak |     |    |   |    |

|   |   |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|
| 4 | Saya merasa semakin rendah tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin malas pula untuk membayar pajak |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|

#### D. Pemahaman Tentang Pajak

| No. | Pertanyaan  | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|----|
| 1   | Saya memahami cara menghitung pajak penghasilan (PP Nomor 23 Tahun 2018) yang harus di bayar dan angsuran pajak setiap bulannya |     |    |   |    |
| 2   | Saya memahami tata cara pembayaran pajak  |     |    |   |    |
| 3   | Saya memahami batas waktu pembayaran pajak untuk setiap bulannya  |     |    |   |    |
| 4   | Saya memahami sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak  |     |    |   |    |
| 5   | Saya memahami cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan  |     |    |   |    |
| 6   | Saya memahami tata cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan   |     |    |   |    |
| 7   | Saya memahami batas penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan   |     |    |   |    |
| 8   | Saya memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak   |     |    |   |    |

#### E. Sanksi Pajak

| No. | Pertanyaan   | STS | TS | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|----|
| 1   | Memberikan sanksi pajak merupakan sarana untuk mendidik para masyarakat wajib pajak                      |     |    |   |    |
| 2   | Wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan dikenakan sanksi tegas sesuai undang undang yang berlaku |     |    |   |    |
| 3   | Keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan bunga                                    |     |    |   |    |
| 4   | Denda Bunga 2% per bulan dari pajak yang kurang bayar adalah wajar                                       |     |    |   |    |

#### F. Gender

| No. | Pertanyaan | STS | TS | S | SS |
|-----|------------|-----|----|---|----|
|-----|------------|-----|----|---|----|

|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
| 1 | Gender perempuan lebih tidak peduli dalam menunaikan kewajiban perpajakan                                |  |  |  |  |
| 2 | Gender laki-laki lebih takut terkena hukuman bila tidak membayar pajak tepat waktu                       |  |  |  |  |
| 3 | Gender laki-laki memiliki rasa tanggung jawab yaitu berkewajiban untuk membayar pajak dengan tepat waktu |  |  |  |  |
| 4 | Gender laki-laki lebih patuh terhadap membayar pajak   |  |  |  |  |
| 5 | Gender perempuan tidak begitu patuh dalam membayar pajak   |  |  |  |  |



**LAMPIRAN 2 DATA TABULASI RESPONDEN PENELITIAN**

**1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

| Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Total_Y |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------|
| 4   | 2   | 1   | 3   | 3   | 3   | 16      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 23      |
| 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 21      |
| 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 12      |
| 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 18      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 3   | 2   | 3   | 4   | 3   | 19      |
| 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 21      |
| 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 22      |
| 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 22      |
| 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 22      |
| 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 22      |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 23      |
| 4   | 2   | 4   | 2   | 1   | 4   | 17      |
| 4   | 3   | 4   | 2   | 3   | 4   | 20      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 21      |
| 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 12      |
| 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 22      |
| 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 13      |
| 2   | 2   | 2   | 2   | 4   | 4   | 16      |
| 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 20      |
| 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 2   | 20      |
| 3   | 4   | 2   | 3   | 4   | 2   | 18      |
| 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 21      |
| 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 16      |
| 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 21      |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 24      |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 23      |
| 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 18      |
| 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 20      |
| 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 21      |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

## 2. Tingkat Pendidikan (X1)

| X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | Total_X1 |
|------|------|------|------|------|----------|
| 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 19       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 20       |
| 3    | 3    | 3    | 4    | 4    | 17       |
| 4    | 3    | 3    | 3    | 3    | 16       |
| 4    | 4    | 3    | 3    | 3    | 17       |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 14 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 8  |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 9  |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

### 3. Tingkat Penghasilan (X2)

| X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | Total_X2 |
|------|------|------|------|----------|
| 4    | 4    | 4    | 3    | 15       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 3    | 2    | 2    | 3    | 10       |
| 3    | 3    | 4    | 3    | 13       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 8        |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 15       |
| 4    | 3    | 3    | 4    | 14       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 3    | 3    | 3    | 4    | 13       |
| 4    | 4    | 3    | 3    | 14       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 15       |
| 4    | 3    | 3    | 3    | 13       |
| 4    | 4    | 4    | 3    | 15       |

|   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 1 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 13 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 13 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 3 | 1 | 4 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 1 | 2 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 12 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 14 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 12 |



|   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|
| 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |

#### 4. Tingkat Pemahaman Pajak (X3)

| X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3.7 | X3.8 | Total_X3 |
|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|
| 1    | 3    | 2    | 4    | 3    | 3    | 4    | 4    | 24       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 3    | 29       |
| 2    | 3    | 3    | 3    | 3    | 2    | 2    | 3    | 21       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 4    | 3    | 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 30       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 4    | 3    | 3    | 4    | 3    | 2    | 3    | 2    | 24       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 3    | 4    | 4    | 29       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 4    | 30       |
| 3    | 4    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 25       |
| 4    | 4    | 3    | 4    | 3    | 3    | 4    | 4    | 29       |
| 4    | 3    | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 3    | 29       |
| 4    | 4    | 3    | 4    | 3    | 4    | 3    | 4    | 29       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 2    | 3    | 3    | 3    | 26       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 30       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 32       |
| 3    | 4    | 3    | 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 28       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 16       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 30       |
| 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 24       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    | 16       |

|   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |

#### 5. Sanksi Pajak (X4)

| X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | Total_X4 |
|------|------|------|------|----------|
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 3    | 4    | 3    | 3    | 13       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 8        |
| 4    | 4    | 4    | 3    | 15       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 3    | 2    | 3    | 12       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 15       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 15       |
| 3    | 4    | 4    | 4    | 15       |
| 4    | 4    | 3    | 3    | 14       |
| 4    | 4    | 3    | 4    | 15       |
| 4    | 4    | 4    | 3    | 15       |
| 2    | 3    | 2    | 3    | 10       |
| 4    | 4    | 3    | 4    | 15       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 3    | 4    | 4    | 3    | 14       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 8        |
| 4    | 4    | 3    | 4    | 15       |
| 3    | 3    | 3    | 3    | 12       |
| 2    | 2    | 2    | 2    | 8        |
| 3    | 4    | 2    | 3    | 12       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 3    | 4    | 2    | 3    | 12       |
| 3    | 4    | 3    | 3    | 13       |
| 4    | 3    | 4    | 4    | 15       |
| 4    | 4    | 2    | 3    | 13       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 16       |
| 4    | 4    | 2    | 3    | 13       |
| 3    | 3    | 3    | 3    | 12       |
| 4    | 2    | 3    | 3    | 12       |

|   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 2 | 1 | 10 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | 4 | 1 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 6  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |

**6. Gender (X5)**

| X5.1 | X5.2 | X5.3 | X5.4 | X5.5 | Total X5 |
|------|------|------|------|------|----------|
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 20       |
| 2    | 2    | 4    | 4    | 2    | 14       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 19       |
| 2    | 2    | 3    | 2    | 2    | 11       |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 16 |
| 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 |
| 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 7  |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 14 |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 13 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 11 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 6  |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 12 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 11 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9  |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 6  |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 8  |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 13 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 الجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

### LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS

#### Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

|                    |                     | Correlations |        |        |       |        | Tingkat Pendidikan |
|--------------------|---------------------|--------------|--------|--------|-------|--------|--------------------|
|                    |                     | X1.1         | X1.2   | X1.3   | X1.4  | X1.5   |                    |
| X1.1               | Pearson Correlation | 1            | ,564** | ,379** | ,585* | ,588** | ,731**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     |              | ,000   | ,001   | ,000  | ,000   | ,000               |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |
| X1.2               | Pearson Correlation | ,564**       | 1      | ,728** | ,670* | ,556** | ,866**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000         |        | ,000   | ,000  | ,000   | ,000               |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |
| X1.3               | Pearson Correlation | ,379**       | ,728** | 1      | ,647* | ,575** | ,832**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,001         | ,000   |        | ,000  | ,000   | ,000               |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |
| X1.4               | Pearson Correlation | ,585**       | ,670** | ,647** | 1     | ,703** | ,867**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   |       | ,000   | ,000               |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |
| X1.5               | Pearson Correlation | ,588**       | ,556** | ,575** | ,703* | 1      | ,821**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000  |        | ,000               |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |
| Tingkat Pendidikan | Pearson Correlation | ,731**       | ,866** | ,832** | ,867* | ,821** | 1                  |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000  | ,000   |                    |
|                    | N                   | 69           | 69     | 69     | 69    | 69     | 69                 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Tingkat Penghasilan (X<sub>2</sub>)

|                     |                     | Correlations |       |       |       | Tingkat Penghasilan |
|---------------------|---------------------|--------------|-------|-------|-------|---------------------|
|                     |                     | X2.1         | X2.2  | X2.3  | X2.4  |                     |
| X2.1                | Pearson Correlation | 1            | ,471* | ,403* | ,505* | ,737**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     |              | ,000  | ,001  | ,000  | ,000                |
|                     | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69                  |
| X2.2                | Pearson Correlation | ,471**       | 1     | ,557* | ,526* | ,821**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,000         |       | ,000  | ,000  | ,000                |
|                     | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69                  |
| X2.3                | Pearson Correlation | ,403**       | ,557* | 1     | ,467* | ,800**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,001         | ,000  |       | ,000  | ,000                |
|                     | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69                  |
| X2.4                | Pearson Correlation | ,505**       | ,526* | ,467* | 1     | ,778**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000  | ,000  |       | ,000                |
|                     | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69                  |
| Tingkat Penghasilan | Pearson Correlation | ,737**       | ,821* | ,800* | ,778* | 1                   |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000  | ,000  | ,000  |                     |
|                     | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69                  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Pemahaman Tentang Pajak (X3)

|      |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        | Tingkat Pemahaman Pajak |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|
|      |                     | X3.1         | X3.2   | X3.3   | X3.4   | X3.5   | X3.6   | X3.7   | X3.8   |                         |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1            | ,512** | ,611** | ,572** | ,438** | ,409** | ,422** | ,383** | ,715**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     |              | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,001   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,512**       | 1      | ,513** | ,442** | ,576** | ,608** | ,546** | ,499** | ,757**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         |        | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,611**       | ,513** | 1      | ,370** | ,474** | ,547** | ,481** | ,395** | ,711**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   |        | ,002   | ,000   | ,000   | ,000   | ,001   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,572**       | ,442** | ,370** | 1      | ,488** | ,423** | ,601** | ,554** | ,728**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,002   |        | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.5 | Pearson Correlation | ,438**       | ,576** | ,474** | ,488** | 1      | ,657** | ,777** | ,603** | ,810**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   |        | ,000   | ,000   | ,000   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.6 | Pearson Correlation | ,409**       | ,608** | ,547** | ,423** | ,657** | 1      | ,726** | ,628** | ,809**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        | ,000   | ,000   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.7 | Pearson Correlation | ,422**       | ,546** | ,481** | ,601** | ,777** | ,726** | 1      | ,687** | ,851**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        | ,000   | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |
| X3.8 | Pearson Correlation | ,383**       | ,499** | ,395** | ,554** | ,603** | ,628** | ,687** | 1      | ,772**                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,001         | ,000   | ,001   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        | ,000                    |
|      | N                   | 69           | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69     | 69                      |

|  |                     |            |            |            |            |            |            |            |            |    |
|--|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|----|
| Ti<br>ng<br>kat                        | Pearson Correlation | ,715<br>** | ,757<br>** | ,711<br>** | ,728<br>** | ,810<br>** | ,809<br>** | ,851<br>** | ,772<br>** | 1  |
| Pe<br>ma<br>ha<br>ma<br>n<br>Pa<br>jak | Sig. (2-tailed)     | ,000       | ,000       | ,000       | ,000       | ,000       | ,000       | ,000       | ,000       |    |
|  | N                   | 69         | 69         | 69         | 69         | 69         | 69         | 69         | 69         | 69 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Sanksi Pajak (X4)

|              |                     | Correlations |       |       |       |              |
|--------------|---------------------|--------------|-------|-------|-------|--------------|
|              |                     | X4.1         | X4.2  | X4.3  | X4.4  | Sanksi Pajak |
| X4.1         | Pearson Correlation | 1            | ,467* | ,645* | ,691* | ,842**       |
|              | Sig. (2-tailed)     |              | ,000  | ,000  | ,000  | ,000         |
|              | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69           |
| X4.2         | Pearson Correlation | ,467**       | 1     | ,434* | ,501* | ,688**       |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,000         |       | ,000  | ,000  | ,000         |
|              | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69           |
| X4.3         | Pearson Correlation | ,645**       | ,434* | 1     | ,799* | ,886**       |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000  |       | ,000  | ,000         |
|              | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69           |
| X4.4         | Pearson Correlation | ,691**       | ,501* | ,799* | 1     | ,906**       |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000  | ,000  |       | ,000         |
|              | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69           |
| Sanksi Pajak | Pearson Correlation | ,842**       | ,688* | ,886* | ,906* | 1            |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000  | ,000  | ,000  |              |
|              | N                   | 69           | 69    | 69    | 69    | 69           |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gender (X5)**

|        |                     | <b>Correlations</b> |       |       |       |       |        |
|--------|---------------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|--------|
|        |                     | X5.1                | X5.2  | X5.3  | X5.4  | X5.5  | Gender |
| X5.1   | Pearson Correlation | 1                   | ,680* | ,624* | ,628* | ,778* | ,867** |
|        | Sig. (2-tailed)     |                     | ,000  | ,000  | ,000  | ,000  | ,000   |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |
| X5.2   | Pearson Correlation | ,680*               | 1     | ,712* | ,663* | ,614* | ,851** |
|        | Sig. (2-tailed)     | ,000                |       | ,000  | ,000  | ,000  | ,000   |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |
| X5.3   | Pearson Correlation | ,624*               | ,712* | 1     | ,819* | ,636* | ,868** |
|        | Sig. (2-tailed)     | ,000                | ,000  |       | ,000  | ,000  | ,000   |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |
| X5.4   | Pearson Correlation | ,628*               | ,663* | ,819* | 1     | ,654* | ,865** |
|        | Sig. (2-tailed)     | ,000                | ,000  | ,000  |       | ,000  | ,000   |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |
| X5.5   | Pearson Correlation | ,778*               | ,614* | ,636* | ,654* | 1     | ,864** |
|        | Sig. (2-tailed)     | ,000                | ,000  | ,000  | ,000  |       | ,000   |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |
| Gender | Pearson Correlation | ,867*               | ,851* | ,868* | ,865* | ,864* | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | ,000                | ,000  | ,000  | ,000  | ,000  |        |
|        | N                   | 69                  | 69    | 69    | 69    | 69    | 69     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

#### Correlations

|                             |                     | Y.1   | Y.2    | Y.3    | Y.4   | Y.5    | Y.6    | Kepatuhan<br>Wajib<br>Pajak |
|-----------------------------|---------------------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|-----------------------------|
| Y.1                         | Pearson Correlation | 1     | ,486** | ,542** | ,589* | ,411** | ,593** | ,773**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     |       | ,000   | ,000   | ,000  | ,000   | ,000   | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Y.2                         | Pearson Correlation | ,486* | 1      | ,500** | ,620* | ,535** | ,310** | ,745**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  |        | ,000   | ,000  | ,000   | ,009   | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Y.3                         | Pearson Correlation | ,542* | ,500** | 1      | ,538* | ,430** | ,721** | ,820**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,000   |        | ,000  | ,000   | ,000   | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Y.4                         | Pearson Correlation | ,589* | ,620** | ,538** | 1     | ,532** | ,397** | ,787**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,000   | ,000   |       | ,000   | ,001   | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Y.5                         | Pearson Correlation | ,411* | ,535** | ,430** | ,532* | 1      | ,486** | ,731**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,000   | ,000   | ,000  |        | ,000   | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Y.6                         | Pearson Correlation | ,593* | ,310** | ,721** | ,397* | ,486** | 1      | ,765**                      |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,009   | ,000   | ,001  | ,000   |        | ,000                        |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |
| Kepatuhan<br>Wajib<br>Pajak | Pearson Correlation | ,773* | ,745** | ,820** | ,787* | ,731** | ,765** | 1                           |
|                             | Sig. (2-tailed)     | ,000  | ,000   | ,000   | ,000  | ,000   | ,000   |                             |
|                             | N                   | 69    | 69     | 69     | 69    | 69     | 69     | 69                          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 4 HASIL UJI RELIABILITAS

### Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,879                   | 5          |

### Tingkat Penghasilan (X<sub>2</sub>)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,788                   | 4          |

### Pemahaman Tentang Pajak (X<sub>3</sub>)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,900                   | 8          |

### Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>)

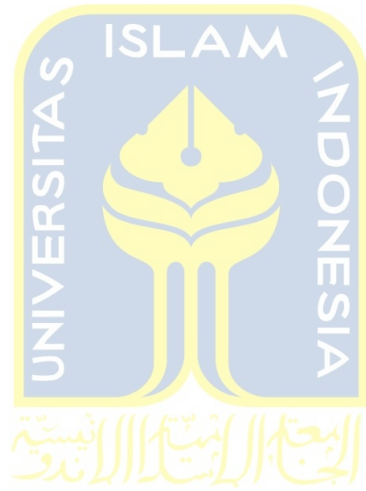
| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,853                   | 4          |

### Gender (X<sub>5</sub>)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,912                   | 5          |

### Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
|                        |            |



## LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

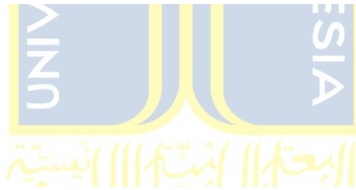
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 69                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 2,37459297              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | ,105                    |
|                                  | Positive                 | ,065                    |
|                                  | Negative                 | -,105                   |
| Test Statistic                   |                          | ,105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | ,057 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                         | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
|       |                         | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Tingkat Pendidikan      | ,398                    | 2,513 |
|       | Tingkat Penghasilan     | ,289                    | 3,463 |
|       | Tingkat Pemahaman Pajak | ,345                    | 2,897 |
|       | Sanksi Pajak            | ,390                    | 2,567 |
|       | Gender                  | ,603                    | 1,659 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



## Uji Heterokedastisitas

| Model |                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)              | 7,846                       | 2,040      |                           | 3,845 | ,000 |
|       | Tingkat Pendidikan      | ,044                        | ,142       | ,048                      | ,310  | ,758 |
|       | Tingkat Penghasilan     | ,241                        | ,237       | ,184                      | 1,018 | ,313 |
|       | Tingkat Pemahaman Pajak | ,370                        | ,124       | ,495                      | 2,993 | ,004 |
|       | Sanksi Pajak            | -,032                       | ,190       | -,026                     | -,166 | ,869 |
|       | Gender                  | -,036                       | ,085       | -,053                     | -,420 | ,676 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

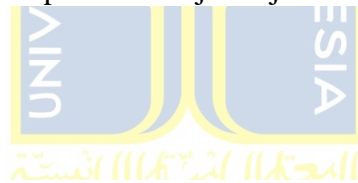


## LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

### Analisis Regresi Linear Berganda

|       |                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
| Model |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)              | 7,846                       | 2,040      |                           | 3,845 | ,000 |
|       | Tingkat Pendidikan      | ,044                        | ,142       | ,048                      | ,310  | ,758 |
|       | Tingkat Penghasilan     | ,241                        | ,237       | ,184                      | 1,018 | ,313 |
|       | Tingkat Pemahaman Pajak | ,370                        | ,124       | ,495                      | 2,993 | ,004 |
|       | Sanksi Pajak            | -,032                       | ,190       | -,026                     | -,166 | ,869 |
|       | Gender                  | -,036                       | ,085       | -,053                     | -,420 | ,676 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



### Uji t

|       |                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
| Model |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)              | 7,846                       | 2,040      |                           | 3,845 | ,000 |
|       | Tingkat Pendidikan      | ,044                        | ,142       | ,048                      | ,310  | ,758 |
|       | Tingkat Penghasilan     | ,241                        | ,237       | ,184                      | 1,018 | ,313 |
|       | Tingkat Pemahaman Pajak | ,370                        | ,124       | ,495                      | 2,993 | ,004 |
|       | Sanksi Pajak            | -,032                       | ,190       | -,026                     | -,166 | ,869 |
|       | Gender                  | -,036                       | ,085       | -,053                     | -,420 | ,676 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

## Uji f

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 260,337        | 5  | 52,067      | 8,555 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 383,431        | 63 | 6,086       |       |                   |
|       | Total      | 643,768        | 68 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Gender, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak, Tingkat Penghasilan

## Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,636 <sup>a</sup> | ,404     | ,357              | 2,467                      |

a. Predictors: (Constant), Gender, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak, Tingkat Penghasilan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak